

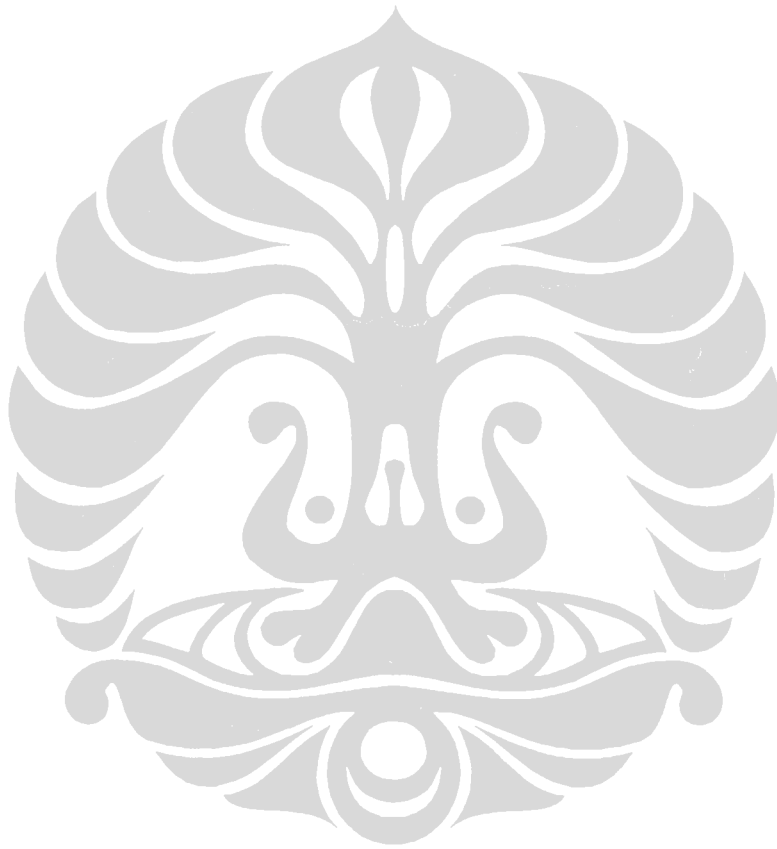
PEDOMAN WAWANCARA

- Target Informan : 4 orang Wisman & 4 orang Wisatawan Lokal
- Target Pengumpulan Data : 06 April 2009 dan 07 April 2009
- Output : 1. Informasi persepsi wisatawan terhadap ODTW Jalan Jaksa;
2. Informasi penilaian wisatawan terhadap ODTW Jalan Jaksa; dan
3. Informasi Penerimaan atau interaksi antar Wisatawan dan Komunitas lokal.

Pertanyaan

1. Identitas yang meliputi Nama, Warga Negara, Umur, Jenis Kelamin;
2. Alasan berkunjung ke Indonesia?
3. Motivasi berkunjung ke ODTW Jalan Jaksa?
4. Mendapatkan informasi ODTW Jalan Jaksa darimana?
5. Berapa kali berkunjung ke ODTW Jalan Jaksa?
6. Sudah Berapa kali berkunjung ke ODTW Jalan Jaksa? Jika menginap, tanyakan berapa lama telah menginap.
7. Kesan setelah berkunjung ke ODTW Jalan Jaksa?
8. Apa yang paling menarik dari ODTW Jalan Jaksa? Mengapa menarik?
9. Adakah kesan tertentu dari pengalaman berkunjung ke Jalan Jaksa?
10. Apa yang membedakan ODTW Jalan Jaksa dengan tempat lain? Seperti Kemang, Sabang, Blok M.
11. Bagaimana menurut Anda tentang Akomodasi di Jalan Jaksa? (khusus wisatawan yang menginap)
12. Bagaimana menurut Anda tentang makanan di Jalan Jaksa ?
13. Bagaimana menurut Anda tentang pelayanan di Jalan Jaksa?
14. Bagaimana menurut Anda komunitas local dalam menerima keberadaan Anda ? diprobling terus setiap jawaban mengenai interaksi ini.
15. Apakah menurut Anda, komunitas local ramah atau arogan dsbnya?
16. Apakah Anda merasa bahwa berkunjung ke Jalan Jaksa adalah pengalaman yang menyenangkan atau tidak? Alasannya apa?

17. Apakah Anda ada saran tentang peningkatan ODTW Jalan Jaksa?
18. Apakah anda akan menginformasikan jalan Jaksa sebagai tempat destinasi wisata bagi kerabat Anda?



PEDOMAN WAWANCARA

- Target Informan : Wakil Lurah Kebun Sirih
Kepala Dinas Pariwisata DKI Jakarta
Kepala Dinas Pariwisata Walikota Jakarta
Pusat
- Target Pengumpulan Data : 07 Mei 2009 sd. 09 Mei 2009
- Output : 1. Informasi Mengenai Profile ODTW Jalan Jaksa;
2. Informasi Mengenai Proses pengembangan (Strategi, Pembangunan) ODTW Jalan Jaksa
3. Informasi interaksi antar Wisatawan dan Komunitas lokal serta pemerintah (Dinas Pariwisata) dalam hal pengembangan;
4. Informasi Modal Sosial Komunitas Jaksa'
5. Informasi Tantangan yang dihadapi oleh ODTW Jalan Jaksa.

Pertanyaan

1. Identitas yang meliputi Nama, Warga Negara, Umur, Jenis Kelamin;
2. Bagaimana sejarah ODTW Jalan Jaksa dan kronologisnya hingga menjadi objek wisata? Apakah ada peraturan hukum yang mengatur tentang hal ini, jika ada sebutkan.
3. Apa yang membedakan ODTW Jalan Jaksa dengan tempat lain? Seperti Kemang, Sabang, Blok M.
4. Bagaimana status/keberadaan ODTW Jalan Jaksa dalam kaitannya dengan pembangunan kota? Apakah ada pertentangan dengan program pembangunan daerah ataupun nasional?
5. Bagaimana pola pembagian tata ruang di kawasan ODTW Jalan Jaksa? Apakah ada blue print pengembangan kawasan?
6. Sejauh mana peranan pemerintah berperan aktif dalam pengembangan ODTW Jalan Jaksa?
7. Program-program apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan ODTW Jalan Jaksa yang dilakukan? Apakah ada strategic plan pengembangan ODTW Jalan Jaksa?

8. Sebagai objek wisata yang sudah terkenal ke manca negara, apakah terdapat aturan-aturan non-formal yang mengikat semua pihak yang berkepentingan untuk bertanggungjawab terhadap keberadaan ODTW Jalan Jaksa?
9. Apakah ada organisasi komunitas di Jalan Jaksa?
10. Bagaimana menurut Anda komunitas local dalam menerima keberadaan wisatawan? diprobing terus setiap jawaban mengenai interaksi ini.
11. Dalam setiap program pengembangan yang dilaksanakan oleh pemerintah, bagaimana peran serta komunitas lokal dalam hal ini, apakah ikut berperan aktif atau pasif? Jika berperan aktif, organisasi pa yang paling mendukung?
12. Pihak swasta mana saja yang mengelola ODTW Jalan Jaksa? Bagaimana proses pemberian ijin terhadap pihak swasta tersebut Apakah melibatkan peran serta komunitas lokal? Jika, iya apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, maka bagaimana mengatasinya
13. Menurut anda apakah modal sosial yang paling utama dari komunitas Jaksa ? contoh apakah ada kepercayaan diantara individu komunitas, Sarana dan prasarana sosial, organisasi sosial dan proses pembelajaran sosial? Ataukah jaringan sosial?
Lalu, apa yang membedakannya dari komunitas lain? Apakah modal sosial ini berperan penting dalam pengembangan ODTW Jalan Jaksa?
14. Menurut Anda apa keberhasilan yang paling menonjol dari ODTW Jalan Jaksa /CBT?
15. Tantangan apakah yang dihadapi jalan Jaksa sebagai ODTW?
16. Bagaimana prospek ODTW dimasa akan datang?
17. Sebagai pribadi dan wakil dari instansi pemerintah, bagaimana pendapatnya mengenai ODTW Jalan Jaksa? Bagaimana persepsi Anda terhadap wisatawannya?
18. Jika ada saran dan pendapat tentang pola pengelolaan (perencanaan, pengembangan, pelestarian dan pengawasan) ODTW Jalan Jaksa, mohon dapat dijelaskan?

PEDOMAN WAWANCARA

Target Informan	:	Komunitas Lokal
Output	:	1. Informasi Komunitas terhadap ODTW Jalan Jaksa; 2. Informasi penilaian Komunitas terhadap ODTW Jalan Jaksa; dan 3. Informasi Penerimaan atau interaksi antar Komunitas lokal dengan Wisatawan. 4. Modal Sosial Komunitas ODTW terhadap ODTW Jalan Jaksa

Pertanyaan

19. Bagaimana sejarah ODTW Jalan Jaksa dan kronologisnya hingga menjadi objek wisata? Apakah ada peraturan hukum yang mengatur tentang hal ini, jika ada sebutkan.
20. Apa yang paling menarik dari ODTW Jalan Jaksa? Mengapa menarik?
21. Apa yang membedakan ODTW Jalan Jaksa dengan tempat lain? Seperti Kemang, Sabang, Blok M.
22. Bagaimana menurut Anda komunitas local dalam menerima keberadaan wisatawan? diprobling terus setiap jawaban mengenai interaksi ini.
23. Sejauh mana peranan pemerintah berperan aktif dalam pengembangan ODTW Jalan Jaksa?
24. Program-program apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan ODTW Jalan Jaksa yang dilakukan? Apakah ada strategic plan pengembangan ODTW Jalan Jaksa?
25. Sebagai objek wisata yang sudah terkenal ke manca negara, apakah tedapat aturan-aturan non-formal yang mengikat semua pihak yang berkepentingan untuk bertanggungjawab terhadap keberadaan ODTW Jalan Jaksa?
26. Apakah ada organisasi komunitas di Jalan Jaksa?
27. Bagaimana menurut Anda komunitas local dalam menerima keberadaan wisatawan? diprobling terus setiap jawaban mengenai interaksi ini.

28. Dalam setiap program pengembangan yang dilaksanakan oleh pemerintah, bagaimana peran serta komunitas lokal dalam hal ini, apakah ikut berperan aktif atau pasif? Jika berperan aktif, organisasi pa yang paling mendukung?
29. Pihak swasta mana saja yang mengelola ODTW Jalan Jaksa? Bagaimana proses pemberian ijin terhadap pihak swasta tersebut Apakah melibatkan peran serta komunitas lokal? Jika, iya apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, maka bagaimana mengatasinya
30. Menurut anda apakah modal sosial yang paling utama dari komunitas Jaksa ? contoh apakah ada kepercayaan diantara individu komunitas, Sarana dan prasarana sosial, organisasi sosial dan proses pembelajaran sosial? Ataupun jaringan sosial?
Lalu, apa yang membedakannya dari komunitas lain? Apakah modal sosial ini berperan penting dalam pengembangan ODTW Jalan Jaksa?
31. Menurut Anda apa keberhasilan yang paling menonjol dari ODTW Jalan Jaksa /CBT?
32. Tantangan apakah yang dihadapi jalan Jaksa sebagai ODTW?
33. Bagaimana prospek ODTW dimasa akan datang?
34. Jika ada saran dan pendapat tentang pola pengelolaan (perencanaan, pengembangan, pelestarian dan pengawasan) ODTW Jalan Jaksa, mohon dapat dijelaskan?

Rekaman Percakapan

Informan : Bapak Arif
Status : Wakil Lurah Kebun Sirih Kecamatan Menteng
Tanggal : 07 Mei 2009
Lokasi : Ruang Kerja Wakil Lurah

Baskoro : Melanjutkan Pembicaraan kemarin pak, saya kan ada penelitian objek dan daya tarik Jalan Jaksa. Bagaimana dikaitkan dengan pembangunan kota. Saya mau tanya informasi Objek dan daya tarik wisata Jalan Jaksa aja, sepengetahuan pak Arif nieh, bisa diceritakan, gimana sejarahnya ya bisa jadi ODTW Jalan Jaksa?

Arif : Ok. Ya kalau bicara sejarah saya ini termasuk orang yang kemudian, tapi kalau bisa saya telusuri dari informasi-informasi yang saya dapat, ya barangkali lewat sejarah, ya barang kali Jalan Jaksa asal muasalnya, terbentuknya dengan kondisi saat ini yang terdapat disana, istilahnya, kalau istilah katanya Bali kedua untuk golongan menengah kebawah. Itu didasari dari kalau saya tidak salah terima, itu ada pak Lawa, keluarga pak Lawalata, itu orang Maluku, yang punya teman, di waktu itu di Eropa sana. Mengembangkan, menyiarkan kepada rekan-rekannya, intinya awal ini, kalau mau nginap ke Jakarta, mampir aja ke rumah saya itu adanya di jalan Jaksa. Ya memang itu kalau liat Jalan jaksa keberadaanya sejajar dengan wilayah menengah ke atas di wilayah DKI Jakarta, khususnya Jakarta Pusat. Sebagai contoh Jalan Thamrin dengan perhotelannya. Jalan Jaksa to yang nomor 2 atau 3, itu ditempati oleh ga tahu waktu itu pada awalnya, pertama nginep, eh ga tahunya eh rumah disewain, dikontrakan lalu berkembang losmen, hostel, hotel itu dan berkembang

sampai sekarang. Itu diawali oleh keluarga Boy Lawalata. Kebetulan Alhamdulillah, sekarang menjadi ketua Paguyuban Warga Jalan Jaksa, dikaitkan dengan itu.

Ya sebenarnya, perkembangannya mau tidak mau jalan Jaksa sudah menjadi ikon. Ya menjadi ikon DKI Jakarta, ya barang kali dalam sub nasional, nasional untuk kalangan turis. Kalau dia mau ke Jakarta, lebih terkenal jalan Jaksa atau Bali dibanding tempat-tempat lain.

Nah, disini barangkali awal muawalnya seperti pak Boy Lawalata dengan beberapa mitra tetangga melakukan sesuatu, jika bisa dikatakan usaha awal, terobosan awal menata tempat itu menjadi tempat itu kunjungan orang-orang yang golongannya menengah kebawah untuk istirahat, transit menuju tempat-tempat lain di Indonesia. Itu sebagai awal sejarah seperti itu. Terus silahkan silahkan

Baskoro : Ada ga peraturan hukum yang menetapkan ini sebagai kawasan wisata?

Arif : Sementara ini, menurut saya belum ada ini. Ga ada itu. Spontan, spontan itu. Ya kemudian menjadi ikon, yaitu otomatis kalau menjadi ikon, otomatis pemerintah terjadi peralihan peruntukkan, mau ga mau pemerintah “o iya”, kemudian terbentuklah apa gitu.

Barang kali takut saya salah, hal itu bisa ditanyakan kepada ketua dinas atau sudin pariwisata. karena dia sebagai lembaga mitra pemerintah yang secara teknis tau persis apa itu, bagaimana Jalan Jaksa terkait pariwisata. Dia bagaimana syiarnya keluar sampai sekarang seperti apa, dengan berbagai segala permasalahannya dan dinamikannya sebagaimana saya ceritakan. Barangkali tanya aja dulu. Tapi, menurut saya spontan, tapi barangkali dia bisa menjelaskan sejarah terbentuknya jalan jaksa berdiri tahun sekian. Itu saya belum pernah dengar.

- Baskoro : Jadi, benar-benar pontan dari masyarakat Pak?
- Arif : Spontan masyarakat kemudian menjadi Ikon, pariwisata memayungi. Seperti disini, mohon maaf kalau saya menyinggung, Jalan Jaksa sama Surabaya itu hampir bersamaan. Jalan Surabaya, pasar Antik, itu juga ga ada ininya. Lokasi kaki lima, sekarang menjadi binaan pariwisata. Ya gitu ya, belum ada jadi.
- Baskoro : Tadi menarik juga pak Arif bilang ini ada hubungannya dengan ikonnya Indonesia itu Jalan Jaksa, ini artinya ada kaitan dengan pembangunan nasional, bisa coba diterangkan ga pak, apa itu maksudnya?
- Arif : Ya, memang satu contoh kalau bisa saya terangkan ikonnya. Ya kita patut bersyukur, kepada pencetus ide awal, memberikan informasi kepada sifatnya ke Internasional, bahwa kalau bapak mau nginep mampir ke jalan Jaksa disana ada tempat rumah-rumah yang bisa disewa dsb. Akhirnya terbentuk menjadi losmen/hostel. Itu ga tahu perkembangannya karena aturan atau ketentuan harus begitu. Itu kepada keluarga Boy, Boy Lawalata dan kawan-kawan yang tergabung dalam paguyuban Jalan Jaksa, ya paguyuban warga jalan Jaksa. Kita makasi kepada dia. Dengan dia melakukan pencaangan seperti itu, kemudian banyak yang datang dengan sarana yang awal seperti itu, yang kemudian difasilitasi oleh pariwisata, tau mulai kapan, ya itu kemudian menjadi agenda.
- Kalu kita liat yang dipamflet-pamflet hotel begitu itu, tidak terlepas jika bicara Indonesia, itu bicara Bali dan Jalan Jaksa terkenal disitu. Disitu mau tidak mau, suka tidak suka, karena lewat itu atau dari mulut ke mulut atau dari hotel-hotel yang menjadi apa namanya itu pamflet itu dia itu mau tidak mau ya itu menjadi lokasi binaan, Binaan yang memang fungsinya nanti syiar ke luar. Nah itulah

yang tadi dikatakan sebagai ikon, menjadi tujuan, daya tarik bagi turis menengah ke bawah dengan turis ranselnya. Disini deket mau turun ke Bali, mau Gambir, Kemayoran ga jauh dari sini, dengan ranselnya sendal jepitnya diterima disini. Coba kalau pake ransel, sendal jepit ke Sari Pan Pacific, ga bakal diterima, itu ya salah satu lokasi binaan yang barangkali menjadi pariwisata, yang mau ga mau harus diterima dan itu sebagai syiar ke sana : “ *Ya gue ke sono bisa pake sendal jepit, enak orangnya*” gitu. Itu Bali kedua di Indonesia, kita datang ke Jalan Jaksa.

Baskoro : Tapi selama ini ada pertentangan ga pak dengan rencana pembangunan kota Jakarta seperti apa da pertentangan dengan aspirasi warga jalan Jaksa seperti apa?

Arif : Alhamdulillah sampai sekrang itu belum. Tapi, barang kali dari saya nieh sebagai pribadi nieh, kalau gini belum ada pertentangan, total dong nieh kita ngebina. Karena bagaimanapun juga itu wilayah NKRI. Wilayah negara kita, dengan segala budaya kita itu yang ada sekarang. Juga ada orang-orang yang datang, ini kan artinya paling tidak kita harus nunjukin keberadaan kita secara universal. Sementara itu bukan karena murahnya, malah kalu kita lihat berkembang yang tidak-tidak, ini juga salah. Ya, jadi kita juga perlu pariwisata total hukum. Ya maunya paguyuban ini apa, warga apa? Disini sebenarnya wilayah warga betawi yang agamis dasarnya. Tapi, karena memang oleh warga sekitar menjadi mata pencarian, para pemuda menjadi mahir, jadi *guide*, jadi apa gitu, jadi mahir. Jadi ya mau ga mau harus kita terima gitu.

Baskoro : Tapi selama ini ada pertentangan tidak dengan budaya lokal Betawi?

Arif : Untuk budaya selama ini belum. Barangkali dulu yang menjadi bempet itu pak Lawalata CS, paguyuban Jalan

Jaksa. Dia berani “meng-garansi” kan diri bahwa karena saya Jaksa terkenal, karena saya Indonesia Jalan Jaksa ada. Karena itu sudah menjadi tujuan dari para turis menengah kebawah. Mau ke Indonesia dengan modal yang menengah kebawah atau pas-pasan dengan, yang terkenal dengan turis ransel, sandal jepit, itu mau murah ya ke Jalan Jaksa. Mau dia transit ke Bali, mau kemana. Dulu kan kemayoran, pelabuhan udara dekat. Sekarang kalau mau transit, Gambir stasiunnya, Tanjung Priok ga jauh. Jadi jalan Jaksa lebih gampang dituju, dengan ya ga terlalu seperti hotel berbintang, pengamanan yang ketat. Warga sekitar juga sudah maklum.

Baskoro : Selama ini pola pembagian ruangnya gimana ceh, kan banyak nih hotel-hotel, cafe dan sebagainya, ada pembagian ruangnya?

Arif : Hmm pembagian ruang maksudnya gimana?

Baskoro : Ada lokasi tertentu misalnya buat hotel di wilayah ini, cafe di wilayah yang berbeda, gitu pak?

Arif : Kayaknya pembagian seperti itu kayaknya ga ada. Tapi keberadaan misalnya 1 contoh, cafe. Sifatnya itu dipinggir jalan, tapi lapis kedua atau didepan daripada pemilik hostel itu untuk cafe dan dibelakangnya untuk tempat sarana penginginannya. Atau mungkin lo pada lingkungan warga sekitar, mau ga mau, suka ga suka mereka juga menyewakan kamar itu. Memang kalau seperti itu, dinas perumahan juga pernah ingin bekerjasama dan sudah bekerjasama mana rumah-rumah yang disewa sebagai data. Ya sebagai data, bahwa siap-siapa yang punya penyewaan rumah berkaitan dengan jalan Jaksa, banyaknya di Kebun Sirih. Banyaknya karena itu tadi berkaitan dengan itu. Tapi kalau pembagian wilayah itu belum ada deh, karena identik ke jalan Jaksa orang mau santai, ada cafe. Mau istirahat itu

- punya fasilitas menginap di belakangnya, seperti Hotel Margot, didepannya cafe dibelakangnya Hotel.
- Baskoro : Jadi belum ada sama sekali ya pak? Itu kalau dari dinas perumahan itu?
- Arif: : Itu mencoba pendataan. Dia itu kan pendataan perumahan. Mana rumah-rumah yang disewakan, dikontrakan.. memang kita ada databasenya di Kebun Sirih ini, sekian rumah yang disewa-kontrak. Ya memang disitu, di bukan menangan masalah turis sja. Tapi juga kantor, karyawan yang mau sewa bisa disitu.
- Baskoro : Tadi menarik juga, pada saat pak Arif bilang ada banyak hotel, cafe, hostel yang muncul, sebenarnya gimana proses pemberian ijin dari pihak kelurahan sendiri?
- Arif : Dari pihak kelurahan, sebenarnya segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan ditangani oleh, yang sifatnya pembangunan yang menggunakan sarana gitu, kita kan ada bidang penanganan khusus tata kota ya dan bidang bidang pengawasan itu P2B.P2B itu Penanganan Bangunan, Penanganan Perencanaan Pembangunan dulunya. Itu segala sesuatunya, kita sebagai kepanjangan tangan pemerintah, khususnya kelurahan, lembaga perpanjangan pemerintah, menampung keinginan warga, kemudian warga lapor ke kita, kita berikan pengantar. Agar dia menghubungi P2B, sebagai lembaga atau institusi yang menangani perencanaan itu, dengan perencanaan bangunannya, terus macam-macam segalanya secara teknislah dia. Tata kota nanti dia kan kesana. Kita sifatnya hanya pengantar. Nah dia P2B mengeluarkan ijinnya untuk bangun apa, bangun hotel, restoran dan sebagainya. Dengan barang kali kaitannya nanti dengan redistribusi atau apa yang telah diatur oleh ketentuan Perda gitu.
- Baskoro : Perdanya nomor berapa pak?

- Arif : Waduh perdanya nomor berapa ya, nanti cari aja.
- Baskoro : Tapi itu kan kalau misalnya mulai dari warga atau komunitas, kalau misalnya dari *company* atau swasta gitu, pihak-oihak swasta, mau bangun hotel, bukan dari warga gimana prosesnya?
- Arif : Ya, menurut saya semuanya sama saja. Prosedurnya ada ketentuannya. Ya barang kali walaupun istilahnya, satu contoh orang saya punya keinginan, manusia kadang-kadang ya udah diajari gini, ada yang mau masuk, mahal banget nieh, ada oknum, jalan pinggir kan gitu. Ya kalau bicara ada yang main samping, tiba-tiba nanti begitu turun dia ditertibkan, begitu bangun dia ditertibkan, banyaknya seperti itu dibongkar, dan sebagainya.
- Kalau itu udah menjadi ini ya urusan dia, tapi kalau segala sesuatunya kalau dia sampe keinginan tersampaikan ke kelurahan, kita menjembatani. Mana bagaimanan dan bagaimana seharusnya dia melakukan itu sesuai dengan ketentuan peraturan yang benar. Insya Allah kalau udah gitu, ga bakal dia salah langkah. Karena bicara itu urusan dia nanti kita hanya mengantar karena tidak sedikit tadi orang-orang yang melakukan ini di tengah jalan, lewat pinggir-pinggir itu dan itu resikonya tadi.
- Baskoro : Kemudian ada penolakan ga pak dari warga setempat, jika ada pihak luar masuk buat bangunan/ bangun usaha?
- Arif : Kalau penolakan, barang kali begini ya. Bangunan secara umum kan ada ada satu syarat dari P2B, bahwa dia membangun harus ada ijin. Ijin diperbolehkan oleh warga atau tetangga kiri-kanan, depan-belakang. Itu harus ada. Disamping itu kepentingan dia juga, kalau nanti diklaim atau dikomplai itu nanti prasyarat juga kalau mendirikan bangunan. Kiri-kanan, depan-belakang harus ada. Itu salah satu syarat juga kalau mengurus bangunan, ya memang.

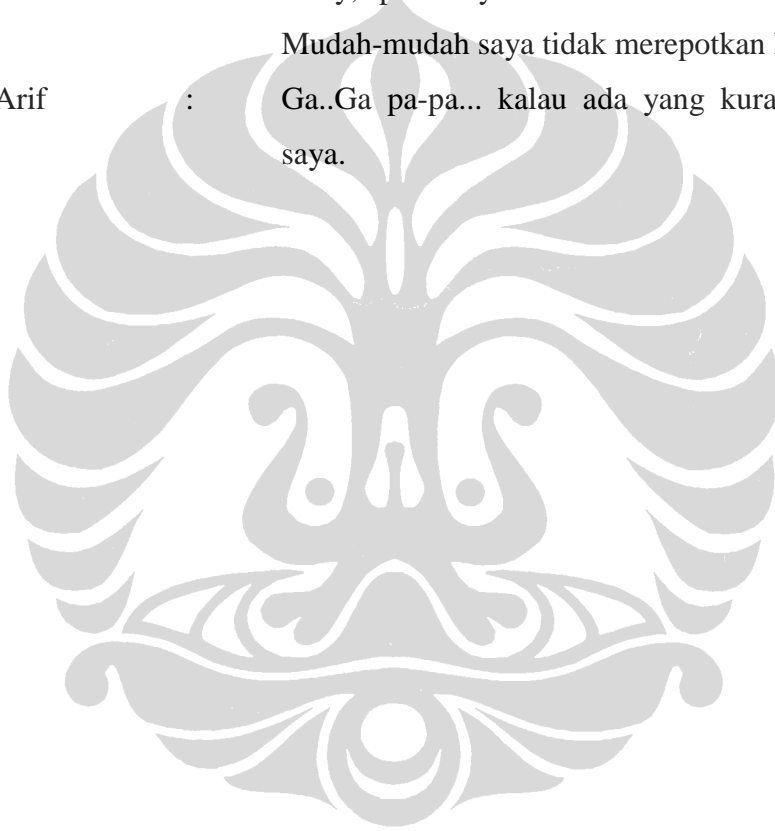
- Baskoro : Ada penolakan dari warga untuk bangun usaha?
- Arif : kalau penolakan secara umum ada syarat P2P bangunan harus izin di bolehkan oleh tetangga kiri kanan depan belakang itu merupakan salah satu syarat urus bangunan.
- Baskoro : Kalau begitu ada izin dari komunitas local? Biasanya ada penolakan dari warga sekitar bila warganya tidak menjadi karyawan di usaha tersebut?
- Arif : Iya ada tetapi itu perjanjian di bawah tangan saja. Contoh waktu saya ikut rapat pembuatan pombensin ada warga yang menjadi karyawan di sana agar warga sekitar tidak ada yang nakal. Yang penting ada warganya putra daerah yang ada di situ.
- Baskoro : Menarik juga ada paguyuban keluarga jalan jaksa, apa peran mereka ?
- Arif : Peran mereka sebagai mitra pemerintah. Contoh bila ada pertemuan kami selalu mengundang mereka untuk mengajak dia duduk bareng merencanakan pembangunan perncanaan. Mereka juga bisa mewakili keinginan banyak warga keluarga jalan jaksa.
- Baskoro : Selain itu ada komunitas lainnya?
- Arif : Tinggal bagaimana konsep karena merupakan tempat yang menggoda iman sehingga wajar ada komunitas misalnya pemuda pancasila, dll. Tetapi itu juga merupakan warga sini. Ada perjanjian pengelolaan masing-masing.
- Baskoro : Program apa yang dirancang komunitas jalan jaksa selama 2 tahun ini?
- Arif : Ada Jaksa Fair
- Baskoro : itu kapan dilaksanakan pak ?
- Arif : Biasanya menjelang hari ulang tahun Jakarta bulan Juni-Juli, ada juga perayaan 17 Agustus, bule-bule diajak lomba tarik tambang.
- Baskoro : Acara didukung penuh pemerintah?

- Arif : Oh iya, karena ikon, maka pemerintah memberikan kontribusinya . tetapi tetap panitia berasal dari paguyuban jalan jaksa dan karang taruna sekitar.
- Baskoro : Banyak warga disini ada pemilik hotel, pihak swasta,dan warga sektiar apa yang membuat mereka tidak berkonflik? Bagaimana pembinaan mereka karena tidak pernah mendengar ada tawuran?
- Arif : alhamdulillah, barangkali karena turis dengan menengah kebawah dengan pola pikir yang sama tidak terlalu *elitmandite, resikmandite, sterilmandite*. Kadang terusik tetapi sama-sama maklum dan menyadari. Saya rasa kuncinya dari situ tetapi segalanya ada institus lain yang terusik.
- Baskoro : Contohnya?
- Arif : Institusi agama, terusik dan riskan tetapi sama-sama maklum. Alhamdulillah sampe sekarang tdiak ada hal seperti itu, sama menyadari.
- Baskoro : Maksudnya menyadari bagaimana pak ?
- Arif : Maksudnya ya, maklum karena kelakuan turis ya seperti itu. Dan saat pertemuan kita juga jangan sampe melakukan hal-hal yang menyinggung warga setempat.
- Baskoro : Berarti ada kelompok pengajian?
- Arif : Udah pasti disini ada. Ada mesjid yang cukup disegani. Ada Forkabi yang saya punya teman disana sebagai ketuanya, namanya P. Syafei. Saya selalu konsultasi kepada dia.
- Baskoro : Byak komnitas Frkabi, FBR dan warga jalan jaksa apa yang membuat mereka bisa satu membangun jaksa.
- Arif : Spontan dari saya bahwa jaksa itu tempat strategis lahan sawah untuk menghidupkan mereka. Tempat mencari

- nafkah ditambah lagi terakhir lokasi kaki lima yang tidak boleh.
- Baskoro : Ada konflik dengan Nigeria?
- Arif : Secara universal belum ada
- Baskoro : Ada ga konflik menyangkut penguasaan lahan?
- Arif : Alhamdulillah belum pernah saya dengar. Kalau boleh menganalisa kita sebagai penganalis untuk hal-hal intel benar ada kegiatan sendiri yang kita tidak tahu banyak itu utusan mereka. Tetapi ada jembatan penghubung orang segan melakukan itu .
- Baskoro : Jadi ada sosok figur?
- Arif : Iya benar
- Baskoro : Tradisi betawi disini masih kental tidak pak?
- Arif : Satu contohnya Forkabi lembaga lain warga sekitar. Tentang kegiatan A jadi Rw pengurus Forkabi. Hari keagamaan, santunan anak yatim, mereka meminta lembaga hotel-hotel sini ya sumbangan.
- Baskoro : Biasanya kasih juga?
- Arif : Kasih juga, nyumbang kegiatan itu berjalan.
- Baskoro : Komunitas sabang bagaimana?
- Arif : Secara umum lokasi pertokan dan kuliner atau biasa untuk shopping dengan segala permasalahannya yaitu kaki lima. Ada terkaitan tamrin, sabang bisa kalau mau makan dan jaksa kalau butuh penginapan dan kafe. Terkait ada negative dan positifnya.
- Baskoro : Yang antik hanya di jalan jaksa saja?
- Arif : Iya hanya jaksa saja
- Baskoro : Menariknya?
- Arif : Iya sejak 80an kalau kangen Bali malam hari bisa pergi ke sini saja karena polanya sama.
- Baskoro : Relative jaksa berhasil menarik turis
- Arif : Iya karena disini mereka bisa *enjoy*

- Baskoro : Apa yang bisa buat mereka *enjoy*?
- Arif : ya karena ada pemakluman dan saling membutuhkan serta tenggang rasayang cukup tinggi. Dinas pariwisata juga harus menyikapi dan pembinaan terhadap kawasan wisata ini sehingga mereka bisa *enjoy*
- Baskoro : Ada kekhawatiran orang tua dengan anak remaja mereka?
- Arif : Kekhawatiran pasti ada
- Baskoro : Tantangan apa untuk bisa bertahan?
- Arif : saya rasa hal itu bisa ditanyakan dengan pak Boy Lawalata secara langsung karena saya hanya lapisan keberapa saja, sehingga tidak menguasai secara teknis.
- Baskoro : Ada kekhawatiran dengan hal-hal itu ? narkoba pernah ada pak?
- Arif : Nah ini, satu contoh narkoba minuman keras di jual dilepas yang dijual di kafe tidak maslah karena termasuk kena pajak untuk pembangunan kota,makan, minuman dan penginapan tapi itu juga pada maklum.
- Baskoro : Bukan masa bodo ya pak?
- Arif : Bukan masa bodo tetapi memang ekonomi pasar semacam itu sering ada penertiban tetapi nanti juga muncul lagi itu suasana pasar.
- Baskoro : Bapak sendiri sebagai wakil lurah melihat daya tarik jalan jaksa bagaimana pak?
- Arif : Secara pribadi, kadung ya mengamati dari segi budaya apa lagi Jakarta dari budaya betawinya cukup menjadi coretanlah tetapi coretan yang positive. Seharusnya ada binaan khusus dari pariwisata atas budaya Betawi di Jalan Jaksa
- Baskoro : Memungkinkan tidak membina jalan jaksa dengan unsur betawinya?

- Arif : Sangat mungkin. Festival jaksa itu dengan unsur Betawi misal keamanan dengan pakaian Betawi, tanggungjawab kita membudayakan betawi.
- Baskoro : Lalu ada masalah dengan lalu lintas disini pak?
- Arif : Ga ada masalah hanya hal kecil saja.
- Baskoro : Ada pemikiran ditutup agar mobil ga bisa masuk?
- Arif : Ga ya karena permintaan mereka juga agar untuk parkir jangan kejauhan.
- Baskoro : Okay, pak Saya rasa sekian terima kasih atas waktu. Mudah-mudah saya tidak merepotkan Bapak.
- Arif : Ga..Ga pa-pa... kalau ada yang kurang bilang saja sama saya.



Rekaman Percakapan

- Informan : Bapak Imam Safei
- Status : Ketua Forkabi Ranting Kebun Sirih
- Tanggal : 05 Mei 2009
- Lokasi : Markas Forkabi Ranting Kebun Sirih
-
- Baskoro : Maksudnya ga menolak gak mendukung gitu dengan keberadaan jalan jaksa dengan segala pendukung fasilitas, sarana prasarana pariwisata, itu apa?
- Imam : Sarana yang dimiliki pengguna jalan jaksa kita masih jauh kalo dibilang kalo sector wisata.
- Baskoro : Karena apa?
- Imam : Kalo bisa kita masih jauh itu untuk misalkan sangat bersih ga ada tong sampah disitu (he he)
- Baskoro : Iya ga ada
- Imam : Iya kan Ga ada pemerintah kasih itu merupakan otoritas dinas kebersihan iya kan?
- Baskoro : Tapi bukannya tong sampah yang orange itu diberikan ke setiap kecamatan?
- Imam : Enggak. Sampe sekarang ga ada pemerintah taruh tahun berapa tuh.Enggak
- Baskoro : ini berarti pemerintah benar-benar ga ambil pusing dengan keberadaan jalan jaksa ini ya. Ini pure dari masyarakat sendiri yang bangun dan sebagainya?
- Imam : Ya gak juga pemerintah tetap peduli, tetapi pas prasarana aja ga seperti yang diharapkan ya. Gorong-gorong juga itu kan pemerintah yang bangun. Jadi sebagai contohnya kalau hujan disini banjir, jaksa mah enggak. Itu kan contoh kecil ya bahwa ada tanggung ada pagar ada kegiatan-kegiatan ada disini.

- Baskoro : Sejarahnya jalan jaksa itu sendiri bagaimana sih pak ceritanya?
- Imam : Itu katanya ya kebetulan dulu ada jaksa tinggal di paling ujung, yang disebelah kiriada bar kecil itu harus tahu juga biar jelas. Dulu ada jaksa namanya Lawalata. Dialah yang mendirikan awal penginapan jalan Jaksa.
- Baskoro : Lalu, awal mulanya jadi tempat turis-turis nginep dan sebagainya itu dari mana itu? Sampai ada warga-warga yang nyewain rumah jadiin hotel, motel tempat orang-orang kantor?
- Imam : Eh.. apa ya jaksa tuh seperti ini sekarang ada tempat-tempat gazebo itu.). Dulu ya awalnya begitu karena dulu awalnya tempat apa nih terjadi mungkin diambil dengan lingkungan di luar negeri terpelajar apa gimana. Ya awalnya sih pelajar-pelajar dari luar negeri (e.. em) turis itu dari Eropa entah dari Belanda entah dari manapun. ya lama-lama kenal bahwa jalan jaksa ini strategis dekat stasiun dekat istana Negara dekat fasilitas-fasilitas umum lah. Dekat lapangan banteng ada ini kan turis-turis kemari ga susah gimana caranya. Jadi seperti itu jadi yang datang pelajar pelajar kegiatan untuk hiburan saja anak mahasiswa, SMA, ada bapaknya. Awal itu awal 70 an kalau ga salah. Regi Lawalata sudah. Pak Jay masih ada jarang keluar.
- Baskoro : Jadi selama ini ga pernah ada keluhan dari masyarakat tentang turisnya ini?
- Imam : Keluhan sih kalau buat turisnya ga ada cuman justru ya keluhan yang ada tuh penjual-penjual minuman yang diluar dari café-café.
- Baskoro : Kenapa keluhannya dengan mereka?
- Imam : Yang di kaki lima. Karena kayaknya tuh ga enak ya keliatannya kumuh kesut gitu

- Baskoro : Warga setempat yang mengeluhkan tentang keberadaan kaki lima?
- Imam : Iya. Coba dirapatin disini, apa terus mesjid untuk sholat, tokoh masyarakat itu ada suratnya. Terus kita laporkin ke walikota.
- Baskoro : Tapi itu warga setempat juga atau dari luar warga?
- Imam : Makanya itu orang luar bukan orang sini
- Baskoro : Ada yang merasa marah atau iri dari warga setempat tentang masuknya warga-warga non jaksa ini dagang?
- Imam : Kalau yang dagang apa namanya ga masalah cuma kalau yang jual minuman diprotes tuh minumannya. bukan orangnya (oh ya) bukan orangnya. Yang jual minuman ini. Gitu aja sih. Bukan dagangannya. Yang jual minumannya ini yang karena kan jadi banyak ininya. Jeleknya ada.
- Baskoro : Tapi sebenarnya sikapnya bapak tentang keberadaan jalan jaksa ini gimana? Kan kita tahu kan banyak tempat minuman, terus ada bule-bule mabuk juga.
- Imam : Sepanjang jual minuman. Sepanjang punya izin dari pemerintah sebenarnya sih ga ga ga jadi masalah (em...) terus yang bikin masyarakat tuh protes tuh penjual-penjual yang dikaki lima
- Baskoro : Jadi yang menimbulkan kesan kumuh yang di kaki limanya ya?
- Imam : Betul. Jadi seolah-olah tempat protitusi aja gitu. Setiap ada 3 kali ditutup sih juga... itu itu dipinggir jalan yang sampai sekarang ini yang masih dipertanyakan terus sampai sekarang sama tokoh-tokoh masyarakat atau RW.
- Baskoro : Ga ada solusi buat mengatasi ini pak?
- Imam : Ya solusi itu udah dirapatkan Dimusyawarahin di Musolah, RT RW iya kan. Ada suratnya. Kita juga ada hasilnya. Nah itu dilaporin walikota propinsi, pusat camat, walikota, kapolsek, kapolres gitu ya. Untuk tindak

lanjutnya. Ya tetap masih ada lah yang jual-jual begitu di pinggir jalan walaupun itu berupa bir ya .Kalau yang di café-café justru bertahun-tahun masyarakat juga maklum. Apalagi dia jual sesuai dengan waktu yang dikasih. Izin ya jadi dikasih waktu itu baru pakai satu lagi timbul lagi ntar ada lagi ya begitulah tanggapan masyarakat, lingkungan social tetangga-tetangga kan berubah dinamis ga seperti yang sifatnya apa ya... Ehmm. Ehm... ya PHK itu kan PHK kan masalah perut kalau dulu kan masalah lingkungan

- Baskoro : Masalah lingkungan,aman ga?
- Imam : Cuma kan kadang timbul kadang tenggelam, kalau lagi marah lalu timbul keras dimasyarakat umumnya kaya gitu aja sih . waktu pasti yang waktu bulan-bulan 2008 itu. Sebelum pemilu kalau ga salah dipukulin keras karena udah mulai banyak gitu, sekarang alhamdulillah cuma 1 kayanya.
- Baskoro : Tapi itu katanya ada yang bekingin warga-warga luar gitu
- Imam : Ya...namanya juga kita umum, kalau kita yang urusin juga urusan kita ga selesai-selesai disitu aja
- Baskoro : Kira-kira banyak ga pak warga setempat yang bekerja di jalan jaksa ini. Di jalan jaksa ini kan banyak hotel, banyak coster, banyak café. Rata-rata mereka ini bekerja
- Imam : Saya rasa sih... Ga ada sampai 20%. Sekarang ini misalkan contoh eh... pak Helmi ya sekarang, KL Cafe. Itu memang karena dia baru baru mungkin ya baru jalan 2 tahun. Selebihnya ya persentasinya dibawah 10 lah ga sampai
- Baskoro : Itu ga ada reaksi dari masyarakat setempat biasanya kan kalau misalnya ada tempat-tempat seperti itu harusnya lebih banyak yang warga setempat yang lebih menghidupi masyarakat sini juga lah
- Imam : Kalau masalah itu memang ada ya.. itu sifatnya agak terbalik gitu kehidupannya. Itu karena boleh dibilang anak-

anak sini nih gimana ya... Keterikatan dalam bekerja itu juga ga seberapa gitu lebih baik, jadi lebih milih ya ngojek atau yang bebas gitu loh. Ya gitu memang ada misalkan ada proyek ke kita nih sampai ke kita, ayo kita datangin kita coba. Itu kan sifatnya sebenarnya pribadi. Sekarang kalau kita menciptakan itu oke tapi kalau orang yang setujunya ga ada tidak ada gimana. Ini jadi pertimbangan juga buat Forkabi. Bingung juga kan misalkan orangnya ga sesuai dengan pekerjaan itu akhirnya dia berhenti. Itu kita ralat akhirnya kita ambil jalan tengah ya kalau memang niat mau kesana ntar kita rekomendasiin tapi kalau kita ga pastiin kita ga berani. Iya dong takut gitu. Ya bisa gaji ga sesuai. Iya kan.. Wah..kayaknya ga sesuai ini gaji ga sesuai repot lagi atau kayak preman pasar. Ya malu kan lahir sini sangat kenal jadi mau dibidang kampung enggak. Dibidang komplek juga enggak. Ya hidupnya tuh gaul-gaul aja.

- Baskoro : Masyarakat sini betawinya gimana sieh pak?
- Imam : Betawi masih ada. Ciri khas strukturis, suku-suku gitu sih ada gaya betawi. Sama dari kalau ditanya-tanya dalam hal pergaulan gitu kan terus tiba-tiba yang diajak bicara orang betawi nih dari situ aja kelihatan ada memang, cuma ya karena ini kan perkembangan kota ibu kota juga kan. Ada yang pindah tapi tetap cari nafkahnya disini walaupun tertindas
- Baskoro : Tertindasnya kenapa itu pak?
- Imam : Digusur lah, diusir lah, dijual dibikin apartement gedung apa biantara lah
- Baskoro : Jadi repot dong ditengah perkembangan kota bagaimana tetap mempertahankan jadi warga betawi
- Imam : Kalau buat secara budaya seni nya sih memang di sini bisa dibidang hilang tapi kalau suka ada, misalkan apa ya disini

budaya seninya. juga ga ada yang dalam arti yang warisan-warisan ga ada

- Baskoro : Jadi cuman pergaulan masih berhubungan social
- Imam : Gitu-gitu aja. Perikatan pertemanan sebagai warga betawi
- Baskoro : Ada keinginan sendiri ga sih dari temen-temen Forkabi untuk membuat jalan jaksa ini menjadi ciri khas betawi gitu?
- Imam : Ada. Sebenarnya sih ada cuma kan itu kembali lagi sama pimpinan masing-masing. Ya kita tahu lah dari zaman Soeharto. Setiap apapun gerakannya, jadi timbulnya tuh buat kepentingan masyarakatnya tuh mungkin ga deal 100%. iya kan Ya kita juga ga tau mau mulainya dari mana disini tapi ujung-ujungnya gitu Ga bisa membuat ini... tapi keinginan itu ada. Keinginan ada cuman kan dalam arti yang kita punya itu baru sifatnya baru dalam ucapan saja belum bukti. Belum kenyataan gitu misalkan siapa yang mau mewakili misalkan kesenian betawi apa nih yang akan jadi ciri khas dari jalan jaksa. kayak gambang kromong , nyatanya ga ada yang koordinir gitu. Dalam artian yang kordinir ya langsung terjun diintuisi siapa yang mau melakukan ini anak-anaknya anak muda ayo kita latihan gambang kromong atau apa. Belum ada.
- Baskoro : Belum ada inisiatornya.
- Imam : Inisiator yang begitu belum ada. Ya kita juga memaklumi gitu kan dalam artian memaklumi mungkin dari segi uang, waktunya ga ada iya kan. Itu juga ga terlepas dari masalah dana itu kan dana ekstra dalam artian social. Jangan kan disuruh bayar, suruh gratis aja ga ada yang siap ga ada yang datang iya kan. Musti ada yang gerakin dong. Penggerak juga kan musti ada juga satu persiapan. Misalkan contohnya nih kita mau bikin perpus masyarakat betawi nieh.

- Baskoro : Tapi masih ada ga masyarakat betawi disini?
- Imam : Ada ya karena itu dia yang gerakin ga ada tapi kan kalau juga ada yang menggerakkan cuma hanya menggerakkan doang tapi ga ada skill nya dalam bidang seninya kan ga jadi berkembang juga. Jadi persiapannya tuh bukan satu dua barang-barang yang harus disiapkan masih banyak gitu. itu juga mungkin ya kerja bukan kerjaan enteng ya kerjaan berat itu kerja semua kelompok warga jalan jaksa ini
- Baskoro : Tapi kira-kira apa sih yang membuat warga jaksa ini jadi katakanlah menerima keberadaan tempat-tempat penginapan, dan sebagainya
- Imam : Kalau untuk materi ga ada kayaknya
- Baskoro : Jadi ga pernah dapet akibat langsung dari keberadaan Jalan Jaksa?
- Imam : Ga juga. Akibat langsung apa ya misalkan ya apa.... Bisa aja mungkin umum mungkin karena sudah kebiasaan jadi ga ga ada kepengen berubah atau apa maksudnya itu juga kan tergantung dengan lahan. kalau kita ga punya lahan kita bisa satu setengahnya ada juga kalau penduduk asli menilai dari sudut aspeknya tuh ah... percaya aja nih kalau orang-orang ini kita taruh sebagai motor. Ya kita juga pikir seperti itu dan yang punya penginapan itu bukan orang-orang sini (emmm..) boleh dibilang. Ya karena nanti ada positif negatifnya sih Kalau positif paling apa ya disini ada jalan jaksa positifnya misalkan seperti tetangga itu aja sebenarnya positifnya itu masyarakat yang langsung jadi aspek yang biasanya belum ada sampai sekarang. Karena untuk aspek yang dilihat positifnya nih apa dulu gitu?
- Baskoro : kalau materi katakanlah
- Imam : kalau materi ga juga sih susah ya orang-orang yang hidup di sini nih pola hidupnya nih ga bisa kayak orang lain ya kita mau bilang dia nganggur tapi dia masih bisa makan

steak. Gaya.. steak.. Disini juga ambisinya ga begitu ambisius banget begitu tapi mungkin karena dilihat karakternya tuh tapi mau dibilang orang betawi juga sudah campuran. Kalau dikasih duit diganti. Kalau kita bilang lagi dijawab. Kerja sayang, bapaknya pelaut kan Bener ga? Ha...ha...ha...ha.... Gaya betawi lebih dari 90 %. Jadi kita Ga ngerti juga nih suasana kita di wilayah kebon sirih ini di tengah-tengah jadi kita ke sarinah sudah modern lagi. Jadi gaya itu bercampur kita.

Baskoro : Tapi kalau dari segi positifnya dari sosialnya itu apa tuh kira-kira?

Imam : Oke. Kita bisa berkomunikasi dengan orang asing iya kan. Kita bisa berinteraksi dengan orang asing itu dalam artian anak kecil ya mungkin bagi pariwisata diluar kampung kebon sirih anak keci umur 5 tahun 7 tahun belum pernah bertemu orang bule iya kan . Kalau di sini udah ga asing anak kecil pada hallo, how are you doing. Udah wajar kita anak kecil ngomong begitu. Kalau diluar aneh kan. Gila nih anak kecil gitu. Ya paling itu aja

Baskoro : Buat generasi muda melihat turis-turis asing kan biasanya apa ya bebas katakanlah gitu ada pengaruh negative ga buat mereka?

Imam : Ga Biasa aja. Kalau sudah biasa gitu. Kalau anak kecil kan melihat itu pakaiannya itu gayanya begitu. Ya udah Biasa aja. Ga ada juga yang malah boleh dibilang bisa kasih liat kepada anak-anak kalau orang bule mah kita main sepak bola. Jadi pemain kan kalau hujan enak banget itu kan dia main. Kalau sudah gede-gedeane dikit kalau kita lagi main gitar, ikutlah main gitar. Untuk sekarang agak kurang karena spacenya sudah ga ada.

Baskoro : Untuk berinteraksi antaran turis dan warga?

- Imam : Kalau dulu masih bisa kita berinteraksi. Bisa ngobrol-ngobrol karena masih ada space dalam arti ruang. Entah kelapangan, entah apa, sekarang mana coba? Tapi kita juga ada basecamp kita di lapangan iya kan atau di pos. Sekarang mana ada pos. Jadi itu sudah hilang, sudah ga ada seperti itu
- Baskoro : Jadi sudah benar benar ga ada interaksi antara turis dan warga betawi di sini
- Imam : Ya kadang-kadang Masih dulu masih bisa.
- Baskoro : Kegiatan-kegiatan bersama sudah ga ada sama sekali. Untuk acara bergaul santai itu udah ga ada itu ya bang?
- Imam : Sekarang ini jarang ya mungkin kalo dulu kan kita masih penduduk masih komplit belum ada yang dijual jual atau sebagainya. Jadi orang bule itu mampir ke rumah-rumah gitu loh ngobrol sekarang sudah ga mau jadi itu nyelunjuk dia pikir kalau nanti kesini mungkin dianggepnya seperti itu ya tergantung dari kitanya juga kalau sudah terbiasa melihat dia jadi sudah ga kenal lagi kan. Tapi pada dasarnya ada beberapa sih bagus buat perekonomian bagi warga yang dagang ada yang ga ada tuh tanpa dinas pariwisata dia bisa menjajahkan dagangan, terus lagi ketemu warga bisa sering-sering ngobrol bandingkanlah tempat dagang-dagang itu seperti apa di Jakarta
- Baskoro : Ada pembagian ga sih bang antara tempat pedagang warga local yang asli warga betawi sama yang warga jalan
- Imam : Enggak
- Baskoro : jadi semuanya campur ya
- Imam : Soalnya lebih banyak orang luar sini yang berdagang. Kalau untuk di dalam kalau diliat bukan orang sini
- Baskoro : Tapi mereka kasih semacam.... mereka buang sampah sembarangan kasih iuran kebersihan dan sebagai warga

- Imam : Mungkin ada dari RT atau RW kali. Kalau kita sih ga ga tau jelas karena kita juga emang ga berkecimpung untuk mengurus hal-hal Kaki lima
- Baskoro : Kalau Forkabi ini sebenarnya kalau di jalan jaksa ini sebenarnya ada pedulinya buat jalan jaksa kedepannya seperti apa dan kira-kira apa yang diinginkan?
- Imam : Kalau kita nih pada saat sekarang ini sesuai dengan anggaran dasar dalam artian apa yang ada di anggaran dasar itu kita jalani sesuai dengan kondisinya dan tujuan kita gitu. Kalau jalan jaksa emang kita ada peduli gitu cuman ya sifatnya agak social gitu ya tapi kalau sifatnya buat komersil apa bukan kita tidak peduli karena ada yang lebih ahlinya lagi. Ya pengusaha jalan jaksa itu yang ahli.
- Baskoro : Bersifat social bisa diterangkan ga pak kira-kira apa yang sifatnya social?
- Imam : Social misalkan kita kalau puasa kita memang agenda kita puasa pada bulan-bulan puasa seperti kaya kita santunan aja karena kita itu dana ada dari beberapa dari dari jalan jaksa pengusaha-pengusaha itu minta itu pun secara ini apa perkenalan aja. Kalau yang memang kita belum kenal ya kita harus pakai surat. Yang ga ada disitu terpaksa menandatangani sifat social sebagai tim. Setiap tahun itu bertambah jumlah penerimaan yang kita santunin seperti pada tahun 2007 bertambah lagi buat bikin acara agenda itu pada waktu puasa. Kita hanya bisa menangani 80 zakat, duaafa, miskin terus tahun 2008 kita bisa santunin 100 zakat duaafa plus 20 orang sakit jadi setiap tahun tuh uangnya melimpah dan besar santunan itu meningkat bukannya mundur. Pas tahun 2008 lagi kita ada lagi agenda dibikin agenda tetap sebenarnya tadi coba-coba ya dalam rangka untuk menginteraksikan warga yang jarang pulang misalkan keturunan cina. Disini kita bikin satu acara

- dengan organ tunggal, atau makan ikan bakar bersama ternyata antusiasnya bagus jadi untuk tahun 2009 ini kita bikin lagi acara-acara seperti itu. Jadi untuk yang ga pernah keluar, keluar pada malam itu berinteraksi langsung
- Baskoro : turis-turis itu ada yang ikut serta ga kegiatan itu yang tahun baru tersebut?
- Imam : Kebetulan waktu malam itu karena di jalan jaksa café-café bikin acara juga, jadi pada malam itu dia lebih banyak di café. Kalau yang kita kan menghadap sana. Kita lupa. Mungkin gitu kalau buat jalan jaksa pertunjukkannya itu ya itu istilahnya bukan untuk ada yang lebih ahlinya gitu sedangkan itu udah lama dari tahun 2006. atau 2000 berapa itu bukan kita semacam pembinaannya gitu sama aja kayak gini bukan masalah bina membina. Kita liat nih kalau memang ini ga perlu ya ngapain kita mesti turun kok dia juga udah bisa jadi waktu kemarin itu ditolak karena memang yang diinginkan kita bukan liat pedagangnya kita ga liat ketegasannya kita liat ga perlu dibina lagi ya bagus. Ya udah kita ini aja saling memberikan konsultasi kita sifatnya umum aja tipenya bukan sifatnya buru-buru dibina. Jadi si pedagang merasa enjoy, ga ada beban, kita juga bukan juga pedagang tapi sewaktu-waktu bisa aja masalah. Masalah pedagang suka ya entah kemana dia kenapa ga kesini. Kita paling melihat ke sisi permasalahan yang dia hadapi itulah. Kita juga ga bicara luas karena itu permasalahannya sifatnyz bisa menimbulkan permasalahan baru iya kan yang lebih luas.
- Baskoro : Itu timbul masalah dong kalau ada organisasi lain yang minta
- Imam : Justru enggak. Kita justru manggil dia. Kita kasih tau. Cukup sekali aja. Karena apa. Kita juga ga pengen

- nantinya. Kasihan dia juga orang susah. Kalau ga susah ngapain dagang malem-malem di pinggir jalan
- Baskoro : Tapi ga ada bentrokan gitu?
- Imam : Ga. Kita menghindari aja ga ada tawaran gitu. Kalau dengan hukum. jadi kita memang sudah komitmen dengan teman-teman
- Baskoro : Jadi memang ini didirikan di jalan jaksa untuk menampung lah warga-warga untuk berinteraksi, bersosialisasi dan sebagainya.
- Imam : Silahkan menjaga kebersihan. Lingkungan kita juga kan. Ya itu lah keunikan warga kebon sirih adanya jalan jaksa gitu
- Baskoro : Jadi sebenarnya yang jadi daya tarik jalan jaksa ini sebenarnya apa sih pak? Tempat penginapannya murah, dan sering dikunjungi turis dan sebagainya
- Imam : Sebenarnya turis juga mengunjungi kita juga transit ya. Transit untuk 2 – 3 hari. Ya istirahat aja dia buat ngurus-ngurus dokumen kadang-kadang kedutaan jadi dia turis transit. Karena diliat paling murah disini kan. Kopi... minum kopi masih 2500, mie untuk kelas turis ya 2500. (he..he...he...he.. he..) coba kalau di toko besar harganya sudah lain lagi. Jadi keunikannya itu aja. Ada ciri khas yang lain dari yang lain gitu loh disini
- Baskoro : Warga komunitas di daerah sini mengenal kan satu sama lain ada jaringan pertemanan, abang juga Forkabi punya jaringan ke pengusaha-pengusaha café, hotel, dan sebagainya
- Imam : Iya ada.
- Baskoro : Pernah timbul saling ketidakpercayaan ga pak?
- Imam : Biasa aja. Pada tahu dimana peranan mereka masing-masing dan saling mendukung.

- Baskoro : Ada aturan-aturan ga kaya kesepakatan misalnya di antara para katakanlah pengusaha hotel, café dengan warga, Forkabi misalnya dengan pengurus mesjid dan sebagainya?
- Imam : Secara tertulis sih enggak.
- Baskoro : Secara informal gitu
- Imam : Kalau secara informal dalam artian kita ngumpul gitu itu memang pernah. Misalkan nih pengusaha kita kumpulin dengan masyarakat kumpul jadi satu. Ya kumpulnya waktu jaksa fair aja. Selebihnya sih ga ada. Satu sama lain saling percaya aja gitu. Ya dibilang kan mau mencari nafkah. Ga mungkin juga dia mau merusak tempat dia cari nafkah kan. Itu pun keluarga kan dengan semuanya. Harapan kita ya *positif thinking* aja lah. Ngeliat yang curigaan-curigaan tapi kenyataannya memang ga ada. Kayak gitu. Yang positif-positif aja. Ga hormat sih dalam arti yakita saling kerja sama aja sama masyarakat. Kalau saya sendiri dalam arti menjaga, harus dihormati juga enggak lah sehingga kita itu juga tau seantusias apa mereka-mereka. Mereka-mereka butuh tenaga kita, kita Bantu tapi ya sepanjang untuk social masyarakat. Gitu loh...tahun ini aja buat secretariat juga milih-milih (he..he..)
- Baskoro : Jadi kalau ada program-program yang itu santunan
- Imam : Santunan. Tapi kan itu sifatnya zakat ya sebenarnya ya. Ya sifatnya zakat sosial, sedekah ini kan sebenarnya tidak ada salahnya dan jadi ga marah kita santunin bila ga dapat kita santunin juga wa repot emangnya setiap tahun tuh ada karena dilihat dari bukti itu
- Baskoro : kira kira keunikan lainnya selain pertemanan dan saling percaya itu apa tuh pak apa? Yang buat ini warga tetap menjadi satu kayak abang bilang kan saling dukung
- Imam : Kita muncul gitu kalau ada apa apa cepat gitu loh... itu keunikan kita

- Baskoro : Misalkan ada masalah seperti itu?
- Imam : Iya masalah bahaya kaya tadi gitu kedudukan terus kaki lima yang menjual minuman nah itu dari ngomong-ngomong tidak perlu dinasehati tetapi diberikan RT RW gitu, departemen penanganan, rakyat kecil, musholah, kumpul disini. jadi kita bisa menyelesaikan suatu masalah tanpa dengan perlu kekerasan. Positif kita disitu .Sebesar apapun kan lucu juga pas kerusuhan Mei dan sebagainya isu-isu jalan jaksa kan paling aman (iya paling aman).
- Baskoro : Kan ada festival yang paling terkenal tuh pak festival jalan jaksa. Peranan dari komunitas-komunitas yang ada Forkabi, ada IKJS dan sebagainya gimana tuh terhadap festival jalan jaksa, bisa dijelasin?
- Imam : Kalau IKJS itu dari pernah tahun berapa yang mengadakan pengusaha-pengusaha jaksa bagi depan. Kita dilibatin. Itu tidak jadi masalah.tidak ada kendala. Ada lagi tahun berapa lagi pemerintah itu juga kalo diminta ya seperti itu kalo ga ya kesalahan itu kan dia yang nolak kita kan buka ahlinya. Iya kan? (em..) jadi kita ngerti-ngerti aja lah. Dimana posisi kita mesti ketempatin dimana juga memang kita di putusin
- Baskoro : jadi festival jalan jaksa itu sebenarnya bukan inisiatif dari warga jaksa sendiri tetapi dari luar?
- Imam : Awal muasalnya dari pengusaha-pengusaha jaksa.
- Baskoro “ Terus pak ini kan menarik juga nih ada ga sih komunitas atau objek daya tarik wisata katakanlah kawasan wisata yang ada komunitasnya juga disekitar jalan jaksa ini. Jalan sabang ada komunitasnya ga? Yang seperti abang gini ceritakan tadi mencair antara turis dengan warga, warganya yang ada
- Imam : Kalau di jalan sabang kan kita ga ada penduduknya lagi. Interaksi apa dong dibikin kan susah juga kan dibikin

- Baskoro : Jadi uniknya di jaksa ini selain tempat makan, tempat hotel dan sebagainya ada komunitas lokalnya ya ada disekitarnya
- Imam : Iya supaya tetap menjaga lah kualitas jalan jaksa . Itu kalau Forkabi gitu sih memang kan kebetulan kan sesuai dengan kebutuhan. kebutuhan dari lingkungan mulanya terbentuk disini tahun 2004
- Baskoro : Kalau abang liat sendiri nih bang yang tadi kita udah omongin melihat hal positif negative dari jalan jaksa. Apa sih tantangan ke depannya nanti ini bagi masyarakatnya sendiri bagi warganya. Kan semakin banyak hotel.
- Imam : Ga ada biasa-biasa saja ga ada tuh istilah nya waktu diprotes ga ada biasa aja. Ya turis juga kan ga bikin visi ya kan mereka kan mau istirahat bukan mau macem-macem jadi ga ada masalah gitu walaupun mau dibentuk kaya apa nih lingkungan. Misalkan mau dibikin hotel semua ya ga masalah juga kalau sepanjang warga tidak dirugikan. Kalau seperti itu
- Baskoro : Terus ada saran-saran tentang perkembangan kawasan wisata jalan jaksa ini ga pak?
- Imam : Sarananya aja yang kurang. Sarananya. Kalau dibilang kawasan pariwisata tuh lucu. Liat aja deh sendiri cocok ga dijadikan kawasan tempat wisata. Orang jalan aja susah. Terpaksa juga mau milih jalan. Liat aja sendiri. Kalau kita yang menilai nanti dikiranya yang menilai sepihak. Sudah dipindah tangan ya kaya gitu. Kalau hujan banjir. Ha...Ha...Ha...Ha... dia pulang begitu dia pulang banjir. Jalan di tengah-tengah jalan kita tadi. Kan lucu tuh.. jadi ketawa-ketawa deh. Mau dijelasin.

Rekaman Percakapan

Informan : Bapak Boy Lawalata
Status : Ketua IKJS
Tanggal : 16 Mei 2009
Lokasi : Wisma Delima

Baskoro : Bisa cerita sejarah jalan jaksa jadi tempat tujuan turis-turis?

Boy : Awalnya orang tua saya Natanael Lawalata beliau membuka tempat untuk par bag packer menginap. Ada tawaran dari utusan negara Jepang yang menjadi ketua untuk kawasan Jakarta mengadakan tempat Di Asia Fasifik yang bertemu pak lawalata dengan saran membuka untuk orang asing. Tahun 67 kita terima mereka seperti keluarga, saya masih ingat waktu SD disuruh menjemput orang di Kemayoran waktu itu masih 2000 untuk biaya menginap. Tahun 69 jadi tempat komersil, kita tetapkan harga. Waktu itu kekeluargaan tahun 67, tapi tahun 69 jadi lahan bisnis dengan nama wisma delima, karena anggota keluarga orang tua saya ada lima. Suka duka waktu itu pasti ada waktu itu masih gelap, terakhir kita kewalahan lalu mengontrak di jalan jaksa no 40 dan kebon sirih. Setelah \pm 10 tahun orang mulai melihat bisnis. Memang orang kita kalau melihat bisnis yang kecil kurang menarik banyak yang bicara ngapain pak lawalatan berusaha seperti itu, karena bapak idealis maka jalan terus. Seterusnya berkembang sampai sekarang.

Baskoro : apa yang membuat jalan jaksa berkembang sampai saat ini ? sehingga tidak kehilangan pamornya.

Boy : kita beruntung karena banyak penulis luar yang secara tidak langsung mempromosikan jaksa lewat tulisannya. Contohnya : Indonesian Giant book, lalu ada South East Asia. Yang menarik adalah masyarakat yang welcome.

- Biasa berinteraksi dengan masyarakat. Disini terkenal murah dan low budget dan ada di pusat kota.
- Baskoro : memang tidak ada penolakan
- Boy : betul
- Baskoro : Bagaimana bisa seperti itu pak, biasanya kalau masyarakat betawi masih kolot masa tidak ada penolakan?
- Boy : kita melihat ini menjadi masukan bagi mereka jadi ada income dari segi ekonomi jadi meningkat jadi mereka bisa merasakan kehidupan meningkat.
- Baskoro : pernah terjadi bentrokan?
- Boy : sejauh ini ya lancar, memang bule indentik dengan peraturan, masuk penginapan saja ada aturannya misal tidak boleh keluar lebih dari jam 12 atau tidak boleh membawa perempuan ke rumah. Bila tidak ada peraturan mereka bisa merasa hidup bebas seperti di negara asal mereka.
- Baskoro : dari warga ada pertengkaran jaksa kan terbatas ?
- Boy : sekarang berkembang di kampung, buka kosan di gang sekarang mereka melihat ini menjanjikan maka mereka buka juga walaupun Cuma 3-4 kamar saja. Ini yang buat mereka dekat terus
- Baskoro : hal itu yang disukai turis
- Boy : iya, dia bilang mau melihat keseharian orang Indonesia seperti contoh makan pagi pakek nasi uduk, tempat mandinya sederhana.
- Baskoro : itu ga ada masalah bagi mereka, malah jadi suatu kebanggaan bagi mereka.
- Boy : iya, mereka jadi berfikir kok bisa ya masyarakat Indonesia hidup seperti ini 1 hal yang unik malah cara orang Indonesia hidup dan kelihatan happy walaupun hidup sempit.
- Baskoro : makan ala kadarnya

- Boy : iya, jadi mereka bisa bersyukur kita di LN dibantu pemerintah terkadang masih complain juga
- Baskoro : itu yang diceritakan terus menerus. Bagaimana cara mereka hidup tapi ada perbedaan tidak pak penerimaan pola hidup masyarakat luar dengan turis dari tahun 67 sampai sekarang.
- Boy : ada, boleh dibilang bisnis, sekarang larinya uang itu karena keadaan karena kita krisis, semua jadi bisnis. Contoh ojek harga turis langsung ditembak menjadi 10rb rupiah dari segi bisnis sangat menguntungkan.
- Baskoro : tetapi interaksi sosial masih ada orang-orang sini?
- Boy : masih ada, bisa dilihat.
- Baskoro : apa yang buat hal ini menarik bagi turis selain penginapan murah dan kehidupan disini, ada yang ditawarkan lainnya?
- Boy : kendala tidak bisa dipungkiri mereka malah orang luar kebanyakan wanita dalam hal ini PSK mereka nongkrong di café tetapi tidak semua bule mau. Kadang mereka komplain ke kita mereka tidak terbiasa begitu. Mereka sangat terganggu jangan sampai seperti Thailand saat turun pesawat sudah ditawarkan mau cewek, cowok, atau usia berapa?
- Baskoro : ada penolakan dari warga ga soal keberadaan PSK ?
- Boy : ya tidak bisa karena kan mereka disana juga kan beli makanan dan minuman tetapi ya mereka terlalu lama saja duduk di sana, ibaratnya kan mereka mencari mangsa bule.
- Baskoro : problem Cuma wanita saja yang mengganggu? ada upaya pemerintah untuk atasi hal ini ?
- Boy : kita diberi kemudahan untuk izin dan disini menengah kebawah kita tau juga pemerintah tahun 2002 lewat SK Gubernur bahwa jaksa menjadi tempat wisata malam tiap tahun ada event festival jalan jaksa.
- Baskoro : festival jalan jaksa tahun berapa pak awalnya diadakan?

- Boy : pengusaha disini mulainya tahun 94 sampai 97. Kemudian fakum tahun 98 karena kerusuhan. Abis itu 2002 pemerintah mengambil alih dalam hal ini dinas pariwisata dan walikota yang memperindah jalan jaksa dengan penerangan yang cukup dan tanaman sepanjang jalan jaksa.
- Baskoro : selain itu ada kegiatan lain dari Sukdin Pariwisata?
- Boy : ga, paling pengusaha adakan 17-agustusan. Khususnya memories café mengumpulkan bule untuk mengikuti lomba sangat seru terkadang juga media meliput. Dari pemda khususnya festival jalan jaksa.
- Baskoro : kemudian proses penyegaran festival jalan jaksa apa pemda menyertakan warga lain?
- Boy : iya pemerintah sekarang sangat ketat anggaran ga kayak dulu sekarang terbatas di inikan ke masing-masing Sukdin. Turun dari pusat sekarang masing-masing kepala dinas dan juga ibu PKK diminta peran sertanya.
- Baskoro : tetapi mengenai konsep acara apa dari pemerintah?
- Boy : dari warga pak. Jadi dikumpulkan warga untuk beri masukan, diminta peran serta ada rapat juga dengan imam Syafei bahwa warga 05 mau menampilkan marawis.
- Baskoro : rapat biasanya berkala ya pak?
- Boy : iya ini baru pra, rencana kita bulan juni tanggal 10-12 memang kita ikut agenda panitia HUT DKI Gubernur, jadwal sudah ketat. Ketentuan Gubernur ikut aja.
- Baskoro : banyak tempat wisata baru yang berdiri sebagai daya tarik turis. Nah apa yang menyebabkan Jalan Jaksa menjadi daya tarik bagi turis?
- Boy : ya mungkin karena murah nya, jaksa termasuk tempat yang low budget memang dulu orang kita risih kalau jaksa temat murahan bulenya sandal jepit. Kita bisa liat beda dengan kemang ga bisa dipungkiri banyak pengusaha mapan disana. Cirri khas tercipta alami, keadaan bgini kalau week end

penuh kayak hajatan dari ujung ke ujung. Jadi pusat wisata low budget.

Baskoro : terus kalau ada pengusaha besar tiba-tiba saja masuk reaksi pengusaha local bagaimana, seperti ada pembangunan hotel baru Istana Ratu ada kekhawatiran ga dari pengusaha local mengubah citra jaksa

Boy : balik ke pemda mereka dari orang asing dan orang idealis kalau begini lama-lama ilang ciri khas tapi sekarang kan ga bias kita minta mereka tidak menjual rumah mereka. Ya memang kalau dilihat bisa kehilangan cirinya. Sampe sekarang masih pemukiman, pemerintah memang memberikan izin pemukiman saja. Kalau kemang dulu kan pernah ada kerusuhan karena banyak kafe berkembang. Tetapi kalau di sini warga mendukung jadi bisa saja nanti ciri khas jadi hilang. Jaksa ini mulai masuk kampung, sekarang di gang-gang lebih laris dan dari pada di depan. kalau mau mempertahankan ini harus ada campur tangan pemerintah yang tegas. misalnya pembangunan bangunan dalam bentuk pemukiman tidak boleh lebih dri 4 lantai.

Baskoro : kalau sudah habis apa masih ada turis yang kesini?

Boy : otomatis pangsanya lain lagi menengah ke atas bukan lagi turis bag packer.

Baskoro : kemudian ini dari berbagai organisasi pada menentang pembangunan ini ga pak, misal Forkabi, FBR dll?

Boy : ada complain dari pak bambang dari pembangunan apartemen tidak ada perizinan dari lingkungan. Ada complain dri apotik ceremai. Birokasi begitu, lurah aja ga bisa berbuat apa.

Baskoro : komunitas lokal dalam melestarikan jalan jaksa tetap hidup peran apa?

- Boy : mendukung pasti, walau kita tahu betawi fanatic juga tetap ya ternyata bisa menerima selama ini tidak ada complain. Ada usulan forkabi khusus Pedagang kaki lima kok diperbolehkan menjual bir? Seharusnya kan tidak. Lurah tidak bisa apa2 karena bir itu minuman biasa disini tetapi Forkabi maunya bir palig tidak di kafe ajalah. PKL hanya menjual makanan.
- Baskoro : ada tindakan pemerintah ?
- Boy : ga jalan, ini masalah perut orang cari makan klo di biarin bisa terus berjualan di trotoar. lama lama bisa seperti sabang. Dari pemerintah ga ada tindakan tegas jadi semerawut mereka di Luar Negeri tertib tapi disini malah jadi semerawut.
- Baskoro : warga di jaksa banyak yang mencari nafkah di jalan jaksa ini?
- Boy : banyak pak kayak di restoran Malaysia terima orang sini, ya bagus merangkul orang sini menjadi pegawai.
- Baskoro : PKL dari warga luar?
- Boy : Kebanyakan orang luar pak. Karena system di sini system orang masuk trus bila dia bangkrut lahan itu di jual lagi seakan tanahnya sendiri. Lama-lama lahan itu dibisniskan kayak di sabang bisa sampai 10 juta rupiah. Kecenderungan lahan bisnis.
- Baskoro : kekuatan utama komunitas ini yang bukan warga asli betawi kan berada dalam kota besar dengan berbagai budaya. Apa yang membuat komunitas jalan jaksa ini tetap baerdiri, apa karena kepercayaan yang anggotanya bahwa kita sama-sama mencari duit?
- Boy : Apa ya? Kita membuat satu ikatan asosiasi ini antara pengusaha dari tahun 86 karena memang usulan dari pemerintah jgua karena waktu itu kita takut expansi bimantara yang juga perkampungan karena kita tahu disana

itu banyak pembebasan tanah. Lalu dinas pariwisata ngasih masukan “pak Boy mesti buat 1 asosiasi kalau mau kuat karena kalau berdiri masing-masing repot kalau ada ekspansi digusur mau dapain paling dibilang mau pindah ke ancol.maka dibentuk ikatan pengusaha jalan jaksa yang dimana samapi sekarang sangat solid. Dalam hal harga standart jadi tidak ada persaingan ga sehat, dalam harga kita kompak warga disini kompakya saya tau karena saya kan tinggal disini, walaupun lahir di Ambon saya besar disini. Banyak juga yang memoris misal orang padang dan turun temurun. Memang kita tradisinya sudah lama warga back up aja tidak mentang-mentang usaha bisnis biarin aza ada masalah. Waktu kejadian FPI itu kompak.

Baskoro : tahun berapa itu?

Boy : tahun 2000 kalau ga salah waktu Sutiyoso masih menjabat. Mereka sempat masuk sini pak ancurin tapi hanya palang-palang, kompak warga dan pengusaha pagar depan itu ditutup

Baskoro : semua organisasi itu?

Boy : kalau kita liat cuek aja, tapi waktu kemarin itu terlihat kompak

Baskoro : bisa cerita ga pak apa yang membuat wrga betawi yang biasanya cuek-cuek bisa jadi peduli?

Boy : memang waktu itu ada yang mengadakan sweeping tapi begitu kita ini, kita jaga walikota juga bertindak korlab FPI ditahan di matraman jadi mang dari walikota sendiri ini tidak dibiarin. Tapi warga kita juga berani ya kalau untuk kesaksian biasanya warga kita kan tidak mau berurusan dengan polisi. Waktu itu warga kompak. Ada juga yang mecahin botol bir diungkap kebetulan mereka ada yang shoot ada muka perusak itu maka dpat diungkap. Tapi

- tadinya mereka tidak meyangka jalan jaksa. Berani-berani benar buat laporan tersebut
- Baskoro : dan sampai saat ini apa ikatan kuat untuk pertahankan jalanjaksa?
- Boy : iya karena kita juga di support kuat untuk oleh walikota dan dinas pariwisata karena ini memang suatu kebanggaan. Jaksa ini udah menjadi ikon, tiap negara ada ternyata jalan seperti jalan jaksa yang murah. Pariwisata ini unggulan untuk ulang tahun Jakarta. Ada jalan jaksa dan festival pasar baru. Yang istilah di support abis oleh pariwisata.
- Baskoro : Keberhasilan menonjol apa jalan jaksa hingga sampai bisa disupport oleh pemerintah dsb?
- Boy : memang kita khususnya sini ada 14 kamar yang dibangun tanpa biaya pinjaman dari bank. Orang tua saya juga tidak mau pinjam-pinjam memang orang jaman dulu lain, biar kecil gpp Cuma segini. Kita sangat bersyukur juga kita bisa berkembang istilahnya tadi ga ada kendaraan sekarang punya mobil dan anak-anak bisa sekolah. Dan juga kita juga bisa dibilang dianggap sebagai pionir oleh pemda dan warga karena bisa seperti ini jasanya pak Lawalata sampai terkenal klo dilihat kembali lagi pak Lawalata yang bikin, karena dulu orang-orang ga ada yang mau bisnis seperti ini. Gang baru itu sebelah istana ratu itu baru, orang baru investasi disini. Saya bangga juga yang investasi semua warga sini pemilik tempat dari dulu rumah biasa kecil sekarang bisa punya 100 kamar. Pondok biru Karya lama juga walaupun kemarin diexsekusi depan ujung kanan. Kita bisa belajar kalau bisnis keluarga tidak di manage dengan baik bisa begitu yang anak satu kerjaannya ambil duit itu yang terjadi di Hotel karya. Kalau dipikir ituan berpuluh tahun hingga berkembang. Hotel Indra juga gitu di jual.
- Baskoro : kalau dari luar investasi ada?

- Boy : luar ada pak dari malaysia, istri malaysia suami orang padang tetapi lama di Malaysia itu sekses juga pak baru buka langsung rame.
- Baskoro : outdoor soalnya
- Boy : iya out door disini memang cirri khas itu yang dicari. Mereka bosan kalau di dalam jadi senang di luar kan disini juga panas. Komunitas disana juga malaysia mereka senang karena juga atmosfernya dicari orang dari kebayoran kesini karena suasananya.
- Baskoro : tantangan apa yang di hadapi jalan jaksa dengan kondisi sekarang ini?
- Boy : ya tantangannya ini takut lama-lama ciri khas ilang dengan adanya pembangunan waktu itu zamannya gubernur Wiyoga atau Suprpto ya datang kekelurahan kasih ini ke pengusaha tetapi di pertahankan jangan di jual tapikan repot kebutuhan orang berbeda-beda paling peraturan pemerintah yang kayak begini ga boleh yang bisa mempertahankan. Apa lagi PBB juga naik terus. Kita terus terang keok-keok juga klo ga ada usaha. Rumah tinggal sekarang dimenteng banyak waktu dulu menjabat punya duit ga papa sekarang udah pension pikir-pikir juga jadi dijual akhirnya orang lain yang masuk. Yang kedua itu ya prostitusi dikawatirkan ajang kayak lokalisasi seolah-olah klo dibiarkan begini terus kekwatiran itu aja.
- Baskoro : tapi prospek ke depan masih bagus?
- Boy : masih bagus pak
- Baskoro : ada penurunan jumlah wisatawan yang datang
- Boy : ada waktu kerusuhan bom bali apalagi koleps langsung tetapi memang eaktu itu dari TV London ambil, kaget kita krunya bule 20 orang shooting ya ga wawancara warga jaksa. Sekarang dah balik lagi untuk okupasi dulu waktu bom kuningan bule-bule ngeri iya pak orang Belanda sampe naik

KA ke bali sari gambir akibat juga seringya kecelakaan udara di Indonesia.

- Baskoro : taat peraturan
- Boy : bukan taat peraturan tapi sensitive sekali berita seperti itu di dunia di saranakan jangan naik Garuda jangan naik pesawat Indonesia kitakan malu juga kadang-kadang terlalu dibesarkan juga di luar sampe kita disini yang berdampak pokoknya orang was-was berlibur ke Indonesia.
- Baskoro : tapi sekarang sudah berubah
- Boy : sudah normal kembali
- Baskoro : rerus itu kapan ada rapat kembali mengenai Jalan Jaksa?
- Boy : oh itu hari rabu sore
- Baskoro : tempat ?
- Boy : di kelurahan biasanya pengusaha ngadain tempat juga tapi ini karena baru pra baru 1 kali pertemuan lalu, walaupun dari sudin pariwisata setiap selesai harus ada pak Totok yang ditunjuk sudin pariwisata dalam hal ini Jak TV jadi progress lalporan tiap selesai ke bu Dewi. Dulu diiringi bu Dewi sebelum ada jak TV kita cari penyelenggara biayanya 2 M duit dari mana 2M sekarang.
- Baskoro : penyelenggaraan local kali ini?
- Boy : sekarang di sini oleh sudin pariwisata dengan menggandeng jak TV . jadi yang menyelenggarakan sudin ditambah jakTV dan komunitas yang membantu member support. Terus terang cari sponsor susah kondisi sekarang ini. Ya kita bersyukur juga ada jalan keluar ini dengan bu dewi dan jakTV
- Baskoro : memang dibawah bu dewi respon bagus pak terhadap jaksa?
- Boy : bu dewi baru kemaren juga bingung, katanya terus terang saya masih baru event ini tolong certain dulu. Ada gebrakan dari karang taruna. Karang taruna dari Rw 03 mereka diberi

kesempatan bikin sampe 3x tapi terus terang kurang gregetnya. Jadi sekarang ini yang lainnya. Sekarang ini pengusaha juga rapat proposalnya 2M uang dari mana ni 2M. berapa sih sponsor ngasihnya? Sempet lapor juga ke bu dewi tetapi bu dewi agak gimana,

Baskoro : oh jadi diambil alih penyelenggaranya? Maaf pak klo boleh tahu sudah berapa lama jadi ketua pengusaha jalan jaksa ini?

Boy : saya pertama ortu saya tahun 94 jadi ortu saya sampe 5 tahun '99 lalu sampe 2004, lalu terakhir saya hampir 2 tahun ini.

Baskoro : tapi selama ini tidak ada complain dari pengusaha terhadap IKJS?

Boy : ga, memang pengusaha komplain terus terang

Baskoro : terhadap kondisi keluh kesah mereka, keadaan semakin semerawut

Boy : ga memang complain dari pemda karena ini seolah-olah Cuma formalitas apa sih ya namanya perintahkan formil jadi ceremonia aj seolah-olah.

Baskoro : dukungnya

Boy : ga itu juga, pan pejabat datang lalu yang duduk juga dari dulu ini kadang-kadang pejabat kita orang tiap hari ketemu Gubernur masih aja ngiringkan. Tamu yang penuh pejabat terasnya aja yang duduk, yang nonton berdiri. Mka ini mau dirubah yang duduk orang asingnya dan tamu2 kan orang DKI udah tiap hari ketemu gubernur nasih saja ngirih aja kayaknya.

Baskoro : kalo Nigeria gimana pak kan kita banyak keluhan juga

Boy : ya niger ya untuknya mereka ga tinggal disini ya jadi mereka main aja di jaksa. Kafe juga complain ya orang asing juga karena klo udah kesini berisiknya. Ngomongnya

keras, bahasa ga dimengerti akhirnya ga boleh masuk , kata dia seh diskriminasi tetapi saya dari pada kehilangan tamu.

Baskoro : tetapi ga marah tuh warga Nigeria?

Boy : Ada mereka pak kan memang alasannya member, you member sini ga, member apa saya bayar kalau begitu you ga boleh masuk. Tapi biasa di Alis bar komunitas mereka sendiri. Kadang mereka resek pak monopoli tempat

Baskoro : ga ada penolakan apa?

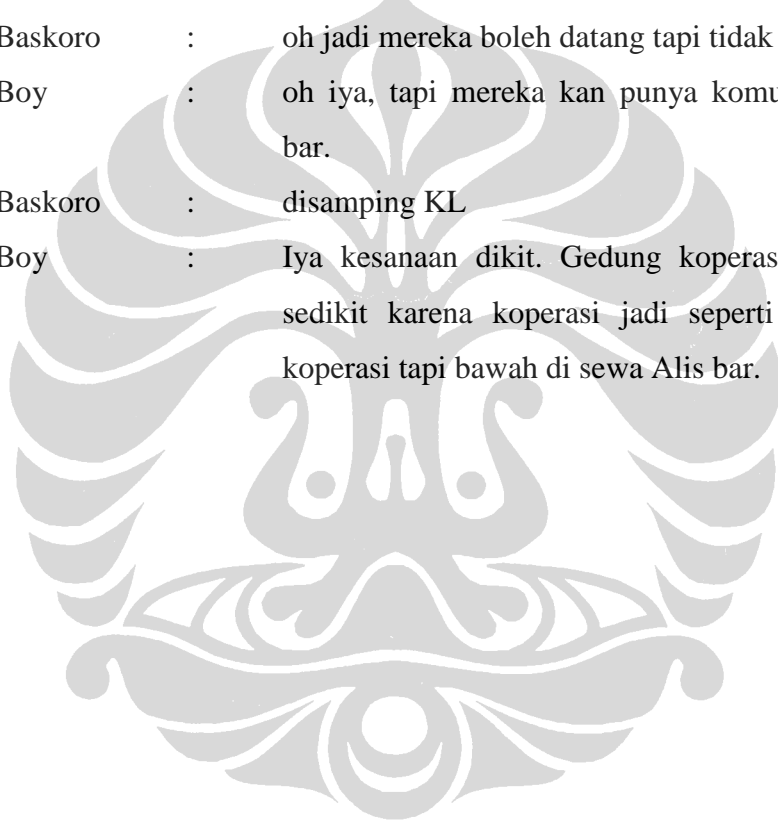
Boy : ga, ga ada

Baskoro : oh jadi mereka boleh datang tapi tidak boleh ke keafe

Boy : oh iya, tapi mereka kan punya komunitas sendiri di Alis bar.

Baskoro : disamping KL

Boy : Iya kesanaan dikit. Gedung koperasi tapi ada complain sedikit karena koperasi jadi seperti itu. Mang itu atas koperasi tapi bawah di sewa Alis bar.



Rekaman Percakapan

- Informan : Ibu Dewi
- Status : Kepala Suku Dinas Pariwisata Walikota Jakarta Pusat DKI Jakarta
- Tanggal : 17 Mei 2009
- Lokasi : Ruang Kerja Suku Dinas Pariwisata
-
- Baskoro : Kemarin ibu sudah menjelaskan sejarah jalan jaksa.terus ada ga perbedaan antara obyek darya tarik jalan jaksa dengan daerah lain di daerah Jakarta pusat juga contohnya sabang atau TIM
- Dewi : Kalau saya tahu jalan jaksa memang unik. Ada di pusat kota dan mengadakan akomodasi untuk turis. Unik ya ini karena diperuntukan untuk turis.
- Baskoro : Jadi uniknya karena dihadiri oleh para wisatawan?
- Dewi : Dihadiri wisatawan yang sistemnya sama dengan kos-kosan orang punya rumah disewakan untuk orang asing.
- Baskoro : Tetapi pernah mendengar bahwa orang menolak adanya kehadiran orang asing?
- Dewi : Dulu banyak karena dari segi negative nya campur dengan budaya luar ada yang terima ada juga yang tidak. Terutama karena mereka punya anak-anak kecil dan disana orang asing itu hidup bebas, lingkungan yang banyak muslim. Sekarang ini banyak orang hitam Nigeria responnya khawatir adanya narkoba dan kehidupan bebas.
- Baskoro : Mengatasi antara masyarakat yang terima dan tidak seperti apa?
- Dewi : YAa kita kembalikan saja pada alam lingkungannya. Kita sebagai dinas pariwisata mereka adalah tamu harus sesuai UU hukum yang ada, harus dia lakukan sebagai tamu bagi kita dinas pariwisata orang yang datang pada kita adalah tamu malah mencari orang datang ke kita dengan dia

datang ke Jakarta *income* yang datang ke kita justru itu yang menjadi tujuan kita. Dan dengan dia disini ngepin dari akomodasi kita dan makan dan bila ada transfer teknologi.

Baskoro : Tadi ibu bilang datang wisatawan jadi *income* bagi kita berarti ada kaitan dengan pembangunan kota. Apa ini benar menjadi daya tarik untuk promosi Jakarta?

Dewi : Ya sebagai daya tarik juga ada orang mau tinggal lingkungan sekitar bisa menjadi *market* juga, ada turis menengah kebawah dan mau kisini juga kita ada fasilitas bukan hanya hotel berbintang saja, melati atau losmen ada akomodasi yang kos-kosan topiknya menjadikan *income*.

Baskoro : Selama ini tidak bertentangan dengan program pembangunan DKI?

Dewi : Selama ini belum, jalan Jaksa memberikan sudut lain kawasan wisata.

Baskoro : Sudut lain apa bu ?

Dewi : Ya bahwa ada *income* untuk program yang penting harus taat hukum para turisnya. Contohnya narkoba dan *free sex*. Ada sisi tidak bainya pasti ada efek tapi itulah pariwisata. Bila ada yang terselubung itu problemnya macam-macam.

Baskoro : Bagaimana mengatasi efek dampak datangnya turis-turis misal *sex* bebas dan narkoba selain penyuluhan taat hukum?

Dewi : Kita kembalikan pada lingkungan sekitar ada camat, lurah paguyuban dan kelompok agama lainnya. Karena tidak bisa menolak orang dari luar yang ingin datang kita sendirilah yang harus proteksi pariwisata tidakadpat menolak tamu.

Baskoro : Filter diharapkan dari masyarakat sendiri?

Dewi : iya betul masyarakat sendiri

Baskoro : Menarik tadi bu bilang ada hotel berbintang, kos-kosan ada tidak pembagian tata ruang untuk jalan ini bidang ini ?

- Dewi : Belum tertata, itu semua tertata alami. Yang ada orang akan bikin hotel untuk menyediakan kamar banyak. Jadi terbentuk alami.
- Baskoro : Kelihatan tidak beraturan itu susah dikontrol bu ?
- Dewi : Iya susah, karena izin pariwisata seperti hotel dan losmen jelas izinnnya kalau kos-kosan izinya sebenarnya bukan kita tetapi dinas perumahan. Kos-kosan belum ada undang-undang yang resmi.
- Baskoro : Yang mengeluarkan izin pembuatan hotel dari pariwisata bagaimana prosedur itu bila saya misalnya mau investasi di sini?
- Dewi : Proses lapor ke lingkungan (Rt, Rw, lurah dan camat) bila daerah ok dibangun kelurahan udah bisa dibuat izin. Dan hotel harus ada jumlah kamarnya itu ga sembarangan . ada ketentuan lagi di departemen terkait
- Baskoro : Ada datanya ga bu hotel-hotel yang ada di jalan jaksa?
- Dewi : Ada. Ada bisa nanti Tanya staf saya.
- Baskoro : menarik adanya bila ada investor luar buat hotel. Apa ada masalah penolakan pembuatan hotel tidak bu? Biasanya bila buat hotel istilah orang betawinya ini kan tanah gue pekerjanya juga harus dari gue, pernah mendengar bu?
- Dewi : Di jalan jaksa selama ii tidak pernah dengar kalau konflik antar keluarga saja.
- Baskoro : Peran saerta pemerintah dalam mengembangkan daya tarik jalan jaksa seperti apa?
- Dewi : Program yang mau saya arahkan, mau adakan pembinaan seperti Sapta Pesona kalau sudah sejuk indah aman pasti akan jadi kenangan itu yang saya mau bikin lomba sapta pesona yang mau dinilai *monggo* yang tidak ya sudah. Itu saja baru tahap itu terus kita adakan festival jalan jaksa.
- Baskoro : Bisa cerita ga bu, ide dasar festival jalan jaksa seperti apa?

- Dewi : Sejarahnya harus tanya warga jaksa sendiri pemda DKI juga sepertinya terlibat membuat *attraction*. Biasa festival sebagai bentuk promosi Cuma di jalan jaksa belum kelihatan ada pengen juga ada wisata malam seperti restoran jadi kita berbelok di jalan sabang sebagai wisata malam.
- Baskoro : Kemarin mau ada rapat festival jalan jaksa itu kapan ya bu tahapan dan bagaimana?
- Dewi : Masih bertahap dan ikutin saja perkembangan
- Baskoro : Yang diundang siapa ?
- Dewi : Karena masih konsep maka hanya warga saja, karang taruna Darwis alias sadar wisata. Pariwisata hanya gong pembukaanya saja, hari-harinya mereka yang pesta. Kita hanya memperkenalkan pada media seterusnya mereka yang menjalankan, menghidupkan pariwisata.
- Baskoro : Jadi dinas pariwisata hanya mendukung saja?
- Dewi : Iya betul, *support* saja.
- Baskoro : Festival jalan jaksa sudah beberapa kali diadakan bagaimana tanggapan komunitas di lokasi sendiri?
- Dewi : Soal itu tanya sendiri deh. Mereka dari tahun berapa. Mereka senang saja. Tapi ada masukan bahwa acaranya lebih menarik jangan Betawi terus. Lebih baik survey langsung lapangan.
- Baskoro : Ibu bilang jalan jaksa itu unik, selain tempat akomodasi tadi apa lagi modalnya?
- Dewi : Sepertinya bisa mengalir seperti bali. Apa travel agent ada restoran untuk orang asing yang belum ada cenderamata kalau di Bali-kan sudah ada. Mirip-mirip bali kecil.
- Baskoro : Kalu di Bali ada komunitas adat hidup sehingga menarik turis
- Dewi : Itulah masyarakat masih biasa tidak bisa di samakan bali. Tetapi keadaan turisnya seperti Bali hidupnya bareng

- dengan warga masyarakat karena umumnya mereka pun bukan turis yang kaya.
- Baskoro : Masyarakat pernah ada konflik dengan wisatawan?
- Dewi : Belum ada sepertinya, paling mabok-mabok seperti itu ada.
- Baskoro : Nah apa masyarakat sini sudah bisa dikatakan sadar wisata?
- Dewi : Ga bisa semua sepertinya, saya belum survey, tetapi 75% ok tetapi warga yang punya anak sekolah belum terima. Biasanya mereka pidah dari situ yang saya tahu begitu. Tetapi untuk lebih jelasnya bisa survey. Ya itu karena rokok dan hidup bebas disana.
- Baskoro : Banyak tantangan juga ya bu untuk menjadi daya tarik?
- Dewi : ya, sebaiknya menjadikan perkawasan, dilestarikan. Tetapi kalau seperti itu tidak mungkin karena bukan lagi akan hidup dengan masyarakat.
- Baskoro : Jadi hanya ingin menjadikan jalan jaksa hidup apa adanya?
- Dewi : Apa adanya seperti zaman dulu. Apalagi budaya luar yang belum bisa diterima 100%
- Baskoro : Apalagi lahan yang semakin terbatas di Jakarta ya apa masih bisa bertahan. Apa lagi bagian belakang kumuh. Apa itu urusan sudut perumahan
- Dewi : Belum, nanti kita tata karena mereka *enjoy* jadi tidak pernah kita usik. Coba aja nanti kalau study mas bagus kita masukan tempat-tempat kumuh. Ada kawasan yang akan dibongkar menjadi apa tetapi tidak mau dirombah menjadi apa.
- Baskoro : Apa keberhasilan jalan jaksa selama ini?
- Dewi : Keberhasilan jalan jaksa selama ini adalah bisa menerima turis sebagai keluarga teman jadi mereka senang di situ. Makan apa adanya bersama warga. Ikut kangen bukan hanya karena bisnis tetapi pertemanan. Kebanyakan ada juga peneliti, ada professor disana itu uniknya.
- Baskoro : Ada kemungkinan unik makin memudar

- Dewi : Bisa jadi
- Baskoro : Ada usaha sudit untuk dapat mencegah itu?
- Dewi : Ya dengan festival jalan jaksa supaya tidak berkurang tidak terkikis
- Baskoro : Bisa dikatakan keunikannya berdasar status sosial yang ada. Bagaimana mereka menerima secara kekeluargaan. Menarik juga hal ini terjadi di tengah kota apa nanti masih bisa bertahan?
- Dewi : Ya kita lihat kedepan, itu tergantung warga sekitar. Kalau rumah-rumah kecil itu pindah dan akhirnya lahan di beli investor asing lama-lama bisa habis. Managemenya juga berdasarkan keluarga.
- Baskoro : Dari propinsi sendiri tdiak ada *masterplan* untuk pengembangan kawasan tersebut. Thamrin dengan hotel mewahnya, Sabang dengan makanannya dan jaksa dengan penginapannya. Belum ada pengembangan lain?
- Dewi : Belum , belum saya belum study jadikan ini memang jalan jalan jaksa terbentuk akomodasi murah dan jalannya kecil sehingga hanya dikelola warga saja.
- Baskoro : Belum ada gagasan untuk membuat Thamrin, Sabang, Jaksa menjadi satu kesatuan ?
- Dewi : Belum, malah kita rencanakan pasar baru dan pasar senin.
- Baskoro : Digabung jadi 1 kawasan wisata belanja?
- Dewi : Iya, pasar baru-kan juga unik. Pasar zaman dulu masih ada, ada bangunan kuno ditengah ada kali, seperti kota di Eropa. Kota-kota tua gedung kesenian, ada mesjid istiqal, Katedral mau dikembangkan, kantor pos lama malah kita mau menuju kesitu.
- Baskoro : Sebenarnya Jakarta Pusat ini pusatnya obyek daya tarik wisata bisa digabung pasar baru, pasar senin, penginapan disini ada ga keinginan untuk menggabungkan menjadi obyek wisata ciri khas Jakpus?

- Dewi : Ya pernah tertuang tapi ya itu nantinya mudah-mudahan terwujud. Memeang kita harus punya kaswasan wisata kalau memang mau lihat kawasan ini beberapa bangunan tua kalau lagi macet *travel agen* menjelaskan dari mulai GOR sampai semanggi, bercerita terus samapai HI sepanjang jalan itu RRI sampai MA belok ada Istana Merdeka, Gambir dan Lapangan Banteng lalu ke kali Ciliwung, *travelnya* promosi banyak disitu.
- Baskoro : Jadi sebenarnya Jakpus besar sekali menjadi potensi wisata karena tergantung disini kalau bisa mengemasnya?
- Dewi : Iya. insya Allah karena kita masih baru semoga bisa jadi tempat wisata yang punya cerita dan banyak tamannya juga disini.
- Baskoro : Selama ini kebijakan pemerintah melihat pariwisata bagaimana sepertinya? Selama ini masih di anak tirikan. Padahal negara maju pariwisata paling unggul?
- Dewi : Ya sepertinya begitu, kalau pemerintah mengenai pariwisata nomor sekian. Negara kita masih butuh pembangunan fisik seperti pendidikan dan kesehatan.
- Baskoro : Padahal itu kan bisa menjadi *income* sendiri kalau pariwisata berkembang?
- Dewi : Ya tergantung presidennya apa misi dan visinya sekarang programnya wajib belajar, ada motonya kalau menang untuk pendidikan maka gubernur ya harus menyediakan sekoalah gratis. Memikirkan banjir di Jakarta buat kanal barat dan timur, macet buat trans-jakarta. Hal-hal itu yang diutamakan pariwisata nanti saja. Belum ada perkembangan pariwisata. Orang kita hanya memikirkan yang mendesak saja dulu. Kalau yang banyak dilihat ya menteri pendidikan dan transportasi, pariwisata belakangan.

Rekaman Percakapan

Informan : Bapak Helmy
Status : Pemilik Memories Cafe
Tanggal : 08 Juni 2009
Lokasi : Memories Cafe

Baskoro : Bisa ceritain ga pak sejarahnya jalan jaksa terus kenapa bapak berinisiatif bikin kegiatan lomba 17 an itu?

Helmy : Sebenarnya inisiatif saya tuh bikin kegiatan lomba 17 an agustus itu waktu peristiwa kerusuhan. Peristiwa kerusuhan 12 tahun yang lalu itu ya. Sebenarnya waktu itu Saya akan apa, pemberitahuanlah kepada dunia luar, internasional bahwa di Jakarta Indonesia itu aman gitu loh. Tidak ada masalah, yang mana di isukan ada ada apa segala macam itu. Yang diisukan ada SARA lah ada apa segala macam nah itu saya mau membuktikan kepada dunia internasional bahwa di Jakarta itu sendiri akan kita bisa melaksanakan kegiatan perlombaan tradisional di Indonesia gitu yang mana perlombaan itu hanya khusus buat para turis-turis yang ada di Jakarta seperti itu

Baskoro : Tapi sebelumnya itu ga ada ya kegiatan-kegiatan sejenis itu?

Helmy : eh.. waktu saya bikin perlombaan 17 agustusan itu, itu memang saya sengaja bikin setiap tahun. (setiap tahun) Itu inisiatif saya sendiri bagi Indonesia gitu loh.. Jadi ya apa ya kesan supaya wah.. gimana ya, ya ikut para ya kebetulan turis-turis itu juga sangat senang ya dengan perlombaan begitu bahwa dia ikut apa ya ikut.... memeriahkan kebetulan datang ke Indonesia ikut memeriahkan eh.. ulang tahun Indonesia ini yang kita cintai ini jadi dia ikut lah perlombaan-perlombaan seperti itu makan kerupuk, balap

karung, balap bakyak apa segala macam ya ya kayak gitu semuanya perlombaan tradisional kita aja.

- Baskoro : Tapi ga ada tentangan dari kelurahan dan sebagainya ?
- Helmy : oh itu sangat mendukung. iya Kelurahan, pariwisata itu sangat mendukung dan berterima kasih kepada kita gitu loh yang mana ya tingkat-tingkat dari eh.. pemerintah yang rendah sampai pemerintah yang tingkat wilayah itu udah mengucapkan terima kasih dan belum sempat untuk merespon gitu loh ya kita juga sudah tahu lah mungkin dengan kepintaran-kepintaran orang itu. (he...) Ya ini dengan dengan dengan inisiatif saya dan swadaya saya sendiri swadaya dengan masyarakat juga disini ya.

- Baskoro : Biaya itu sepenuhnya ditanggung Bapak?
- Helmy : Biaya memang saya sendiri biaya sendiri tanggung ya. Cuma ya untuk kepanitiaan saya libatkan warga sini sekitar sini. Ya biaya juga ga terlalu besar kok.. Cuma saya juga senang aja itu orang-orang asing itu bisa apa ya ikut-ikutan perlombaan ikut ini apa memeriahkan gitu loh atau atau dia saya kasih kaos *congratulation independence* kalo ga apa gitu segala macam ya dengan kaos itu dia bawa kenegaranya buat dia jalan waduh dia seneng gitu loh dengan dia foto dia ikut berlomba ke negaranya di kasih tau temannya. Saya sendiri terkenalnya juga gara-gara itu juga.(ha...) ya itu aja gitu. Kalau untuk festival jalan jaksa ini memang waktu itu kita pertama pencetusnya itu adalah Bapak Djody, ibu Dina. Ibu Dina ya waktu itu memang kitamengadakan pesta jakarta memang itu bukan 100% murni untuk festival budaya betawi aja ya ya memang pada waktu itu eh.. 70% okelah budaya betawi kita tampilkan 30%nya ya budaya nasional kita lah yang ada di Indonesia. Waktu festival Jalan Jaksa pertama dan kedua itu sangat sangat baik. Ya sampai yang ketiga lumayan cukup baik

yang mana bapak kedutaan-kedutaan juga pada datang ibu eh.. meresmikan pembukaannya iya kan. Nah setelah itu setelah kita lepas dari IKJS ini dipegang oleh waktu itu ada Almarhum Aris Mulyanto nah dipegang sama dia (warga setempat) ya warga kita juga disini (oh...IKJS juga) waktu itu dia eh... punya café Ejis café sekarang sudah tutup udah dibongkar. dia sudah almarhum. Nah dialah yang mau membuat citra besar KBSI ini awalnya. Dia eh.. karena dia waktu orang politik ya orang kosgoro (Golkar). Golkar pada waktu itu kan kita tau kan dialah yang ini dia hanya tegas kalau misalnya memang butuh mensosialisasikan kebudayaan Indonesia yang ada disini tapi dia hanya mencari keuntungan gitu. Akhirnya yang dia pameran disini pedagang kaki lima dijual terus begitu berkembang terus berkembang. sampai kemarin pun juga masih begitu juga gitu. Cuma waktu kebetulan, ya alhamdulillah, saya juga berterima kasih dengan anak-anak muda disini pada waktu itu 4 tahun belakangan ini dan kebetulan ketua saya pak Boy ga begitu aktif melaksanakan kembali kegiatan IKJS ini dalam festival jalan jaksa ini akhirnya diambil ahli oleh anak-anak karang taruna gitu loh.. Oleh karang taruna saya pribadi saya merasa hormat ya terima kasih dia mau berani berspekulasi untuk mengadakan kegiatan-kegiatan itu tapi ya memang tidak, tidak apa ya tidak seprofesional dan tidak berkeinginan para pengusaha disini gitu loh. Ya tapi saya pribadi berterima kasih dia berani melaksanakan dengan resiko rugi apa pun segala macam itu dilaksanakan gitu loh ya cuma tidak semeriah waktu kita eh.. festival jalan jaksa itu yang pertama dan kedua. Itu kan yang pertama tahun 1995 atau 1994 saya lupa itu nah itu . Nah dua tiga itu cukup baik setelah itu diambil ahli oleh almarhum Aris Mulyanto ya ancur. sempat vakum berapa

tahun nah kebetulan barulah itu anak-anak itu karang taruna kita disini berani mengambil alih gitu bukan karang taruna sih sebenarnya anak-anak warga sini aja yang berani nyingkirin gitu kan memang setiap tahun diadakan oleh PEMDA tapi kan PEMDA sebenarnya sudah baik terutama di di dinas pariwisatanya sudah baik dia memfasilistorkan gitu tinggal masyarakat pengusaha disini maunya gimana. Cuma ya situasi saya itulah pak Boy tidak ada ini nya ya kita mau ngomong apa nah begitu kita ada ada anak muda yang berani mengambil ahli dia akan tepuk tangan. Ha...(Ada pengusahanya)Ya Ya enh enh ya ada lah Cuma saya dinginkan sudah lah ibarat kalau adik-adik siap (gitu ya) melaksanakan ya cuek aja langsung aja jalani ga usah dipikirin IKJS apa segala macamnya justru kita sebagai pengurus IKJS berterima kasih kepada anak-anak muda itu kan yang punya kreasi gitu nah itu terus sampe baru tahun ini lah kembali diambil ahli lagi oleh IKJS rencananya untuk bulan depan July ini diambil ahli lagi oleh IKJS ya udah e... diketuai lagi oleh ibu Lina dan Pak Boy Lawalata. Saya dilibatkan saya bilang saya ga mau

Baskoro : Kenapa ga mau?

Helmy : Ya sebetulnya sih sebenarnya sangat kecewa saya dengan pengurusnya kenapa waktu penunjukan panitia apa ini kita ga pernah diberi tahu setelah berjalan baru diberitahu bahwa telah diadakan rapat intern untuk festival jalan jaksa itu yang saya sayangkan.

Baskoro : Banyak komplain juga kayaknya ya Pak?

Helmy : Komplain sih sebenarnya tidak Cuma ya kita ga mengabungkan diri lagi aja karena tidak ada komunikasinya antara ketua IKJS dengan masyarakat pengusaha ya jangankan masyarakat ini ya pengusaha di sini aja tidak ada komunikasinya. Padahal dari tahun

kemarin itu saya sudah bilang dengan pak Boy. Pak Boy tahun depan masih satu tahun lagi sudah kita ambil alih aja. Kita ambil alih kita coba ya kan. Kita cari EO itu ya dia akan mengadakan festival-festival. Kita jual saja ke EO itu kita jangan pikirkan untung untung deh yang penting kita jalan aja kita jalan kalau ada yang sanggup ada yang berani kita sudah berterima kasih kita (sepangkat-pangkatnya) iya betul ya paling penting kan nama kita di kantor IKJS itu. satu di mata Negara bisa jalan dimata pemerintah ada kegiatannya. Kita carilah EO nah kalau itu sudah dicari mungkin teman-teman banyak ada teman yang sanggup ya kan. Tapi capai tidak ada responnya. Nah tau-tau baru kemari lah yang saya tahu ada ataupun melalui dengan Jak Tv gitu loh. Ya saya sih ga ada masalah ya silahkan aja cuek aja saya mah dukung-dukung aja cuma untuk terlibat di dalam kepanitiaan saya tidak mau saya bilang. Ya udah tiga kali ada pertemuan undangan rapat datang saya tidak mau hadir. Saya diminta tapi saya ga mau hadir. Ya itulah rasa kekecewaan saya gitu. Ya gimana ya orang yang saya inginkan kan saya waktu itu saya menginginkan pas kita memang berada dikota Jakarta yang mana jakarta ini kan.. metropolitan lah ya. Betawi sekarang kan bukan betawi lagi sekarang sudah kota metropolitan. Okelah kita bikin festival jalan jaksa ini oke 30%nya kita ambil budaya betawi dan 70%nya kita ambil budaya nusantara. Saya bilang begitu ke pak Boy tahun kemarin. Saya sempat ngomong begitu sama dia, sekarang nah kan kita kasih tahu kalau mau pakai EO, EO itu harus ajak kerja sama dengan Taman Mini. Taman Mini itu kan ajang nusantara gitu. Kita tahu lah itu. Tari-tarian, stand stand apa yang dia mau buat tentang alam buat turis internasional dan local. Local sendiri kan juga belum tentu tau NTB itu ada apa sih

kelebihannya? Orang kan tahunya Yogya, Bali, Yogya, Bali. Sumatra apa sih daya tariknya, orang belum tentu semua tau. Kita bilang gitu. Kita jual, kita kasih. Itu tantangan semua ke kamu. Responnya hanya Ya ya ya, tapi ga ada kelanjutannya ga ada ini ya udah. Ga tau kemarin ini ya bulan kemarin ini bilang ada pertemuan rapat di kelurahan ada pesta jaksa. Ya udah iya aja saya mah. Saya ga mau andil.

Baskoro : Pihak kelurahan sendiri menyikapi ini gimana?

Helmy : Pihak kelurahan sih respon ya semua bagus pokoknya kalau pemerintahan tuh bagus sangat mendukung Cuma kayak gitu tanggapan masyarakat ke warga setempat iya tidak pernah ada komunikasi pengurus IKJS dengan aparat pemerintah tidak ada komunikasi. Acara pemerintah terutama kelurahan kan yang ga tau bidangnya kan bidang pariwisata ini kan yang tahu dinas pariwisatanya. Levelnya kan jauh gitu loh.. itulah yang diketahui tidak ada komunikasi. Kayak gini Saya bilang Tolong pengusaha BUMN iya kan sisihkan sedikit tiap keuntungannya buat bantu masyarakat pengusaha disini gitu. Sedangkan di sini kan pengusaha local semua. Tidak ada pengusaha besar. Saat ini cuma ada 3 pengusaha luar masuk sini, istana ratu, KL , cocktail yang sini depan itu orang luar baru 3 tahun lah. Kalau istana ratu baru tahun ini. Sisanya ya semuanya asli penduduk sini semua.

Baskoro : Kemudian ada pertentangan ga dari pengusaha local terhadap yang baru masuk?

Helmy : Alhamdulillah sih kita ga ada pertentangan.

Baskoro : Jadi belum ada pertentangan sama sekali ya?

Helmy : Ga ada, ga ada. Kita ga ada pertentangan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil ga ada. Malah kita dukung gitu ya. Karena kita dukungnya apa? Ya memang kita sendiri

untuk rasakan untuk akomodasi hotel , hotel hotel non bintang kita sangat kurang disini. kekurangan gitu mana lagi sekarang hotel karya lagi ada kasus masalah kan jadi tutup gitu loh.

- Baskoro : Itu hotel terbesar disini yang tutup ya?
- Helmy : Ya, hotel terlama terbesar. Kebetulan ada masalah ada kasus dia tutup hotel.
- Baskoro : Kalau dengan warga setempat?
- Helmy : ga ga ada masalah juga ga ada. Malah terserap tenaga kerja ya e... Pengusaha-pengusaha itu berharap tenaga kerja lokal setempat yang mana yang mau silahkan diterima kalau yang ga mau ya pengusaha itu cari tenaga luar dong dari luar.
- Baskoro : Mereka terima warga Betawi asli sini?
- Helmy : Ya betul. Ya ya orang asli ya ya Bukan betawi lah pokoknya warga kebun sirih asli. Ya kayak saya saya asli orang kebun sirih lahir disini besar disini ya kan. Lahir disini tapi bukan asli betawi. ini orang tua saya orang padang. 52 tahun yang lalu saya lahir di Kebun Sirih.
- Baskoro : Kalau bapak melihat kan sudah lama nih jalan jaksa sebenarnya apa sih yang membuat jalan jaksa tetap bertahan sampai sekarang?
- Helmy : Sebanarnya ya kalau jalan jaksa ini tetap bertahan itu karena para turis itu kan memang sudah e... dikenal di seluruh dunia orang asing itu kalau berkunjung ke Indonesia ke Jakarta itu dia ga tau jalan Thamrin, Sudirman dia tau nya hanya jalan Jaksa. begitu keluar dari imigrasi airport dia taunya naik bis gambir jaksa, naik taksi jaksa itu aja yang dia tau. Karena apa jalan jaksa itu historisnya itu kan memang dulu ya ini dari Pak Boy Lawalata ini orang tuanya dulu pengusaha penginapan kan dulu waktu tahun 54. 1954 itu orang tuanya bikin waktu itu karena dia kan

orang Maluku ya Ambon Holand speaken gitu dia kan menerima itu dan dia itu kan pertama dari waktu itu dia punya kamar banyak dan dia menerima orang-orang dari Belanda, khusus orang-orang belanda yang tadinya dia tampung di penginapan dirumahnya itu yang makanya disebut wisma delima itu itu waktu itu dia buat orang-orang belanda aja khusus orang belanda datang ke Jakarta ini pada waktu itu untuk melihat kuburan suaminya, anaknya apa yang familinya saudaranya yang meninggal disini pada waktu penjajahan gitu loh. Akhirnya lama-lama tidak tertampung kan oleh wisma delima. Waktu itu kita di gedung sirih yang sekarang jadi gedung bimantara itu itu kan dulu hotel bayangkari hotel. Kita bilang hotel polisi gitu loh. Nah Hotel polisinya itu yang sekarang jadi gedung bimantara waktu itu diajak kerjasamalah oleh ibu Lawalata ini untuk menampung orang-orang belanda yang datang ke Jakarta. Akhirnya diterima disitu ditampunglah dengan di hotel polisinya itu. Tak lama kemudian disini dulu Jody sebelum Jody ada namanya Chinaness Holand juga. China kebetulan keturunan Holand juga waktu itu Ibu Merry akhirnya ikut juga bergabung dengan Regi lawalata untuk membuka penginapan karena kan rumah disini kan gede-gede gitu nah dia buka penampungan itu akhirnya diterima akhirnya terus sampai tahun tahun 80 an kesini lah baru akhirnya penduduk setempat disini, masyarakat setempat disini menampung menerima orang-orang asing sampai ke dalem-dalem gang. Karena pada waktu itu enak kan nyari duitnya turis itu datangnya alhamdulillah biar kata udah ada ratusan tempat penginapan disini tidak tertampung tiap hari pada waktu itu, waktu zamannya almarhum jendral Suharto. Nah setelah itu tuh.. itu kejayaan-kejayaan kita tuh. nah setelah reformasi ya hancur-hancuran.

- Baskoro : Tapi sudah ada kemajuan ga sekarang sejak reformasi?
- Helmy : Jalan ditempat. Maju belum masih jalan ditempat aja.
- Baskoro : Jalan ditempat aja?
- Helmy : Yang penting kita bisa tetap bayar listrik, bayar pegawai, bayar tetek bengek sudah alhamdulillah. Jangan berharap kita untuk wah gw mau cari duit buat beli mobil, buat renovasi ini bla bla jangan berharap jangan mimpi gitu loh untuk bertahan itu aja sudah wah alhamdulillah.
- Baskoro : Susah sekali ya kondisinya?
- Helmy : Ya liat aja sendiri. Ini sisa sisa zaman kejayaannya pak Harto ya. Setelah orde reformasi ga ada kita bisa beli apa apa.
- Baskoro : Bapak pernah dengar ga ada promosi terhadap wisatawan agar berkunjung ke jalan jaksa ini?
- Helmy : Saya akui justru jujur saja kurang terfokuskan gitu loh untuk promosi ke jalan jaksanya ini turis itu taunya hanya di guide saja, dari mulut ke mulut sesama warga negaranya. Sesama orang bule itu misalnya orang bule sepasang atau apa itu kan belum tentu suami istri itu gitu loh. Jadi misalkan dia ketemu disini: “loe dari mana?” “Oh saya dari kemarin saya dari Kalimantan”. “Gimana kalimantan bagus ga?” “Oh bagus begini begini”. “Nah Kamu dari mana?” “Oh saya kemarin dari Sumatra bagus begini begini”. Nah akhirnya dari informasi tukar informasi yang mungkin kalau turis itu masih ada waktu dia bisa pergi ke Sumatra kalau ga *next year* apa *next month* apa kapan dia pergi kesana gitu loh. Gitu loh.. apalagi sekarang Jakarta juga susah ya sekarang terlalu banyak pintu lapangan terbang internasional sejak daerah berlomba-lomba membuka pintu lapangan terbang internasional. Jadi turis mau ke Yogya langsung aja ke Yogya dari negaranya. kalau dulu kan semuanya ke Jakarta. Dulu waktu itu kan hanya 4

kalau ga salah zamannya pak harto itu 4 pintu gerbang internasional airport yang dibuka Medan Polonia, Jakarta, Surabaya dan Denpasar. Itu 4 itu. Kalau sekarang semua propinsi punya internasional jadi semua pada lari langsung kesana gitu kecuali kalau yang mau pergi kedaerah Jawa Barat, pangandaran ya kayak gitu gitu aja. Gitu loh.

Baskoro : Ya dan lebih susah ngaturnya juga

Helmy : betul gitu loh... dan salahnya juga pemerintah sekarang hanya turis itu komplain banyak komplain ke kita. Karena hanya dikasih visa 1 bulan. Bego nya pemerintah kita imigrasi ga jelas. Indonesia ini Negara kepulauan secara 1 bulan itu bagi turis hanya untuk pulau Jawa. Saya ga ngerti tujuan imigrasi. giliran orang asing yang bawa duit dollar jelas-jelas pulang kemari ke Indonesia dipersulit. giliran orang-orang afrika tuh yang bikin kacau yang bikin ancur generasi muda kita dengan narkoba, uang palsu, hipnotis. Waduh coba aja kasih liat kalau tiap malam ratusan orang-orang hitam itu disini.

Baskoro : Tapi ga ada komplain dari warga setempat disini?

Helmy : Oh.. komplain itu banyak kalau itu urusan yang ga habis. Ribut sama warga disini itu orang-orang hitam digebukkin mati tinggalin aja udah. Cuma saya ga ngerti imigrasi gitu. Kasihan polisi polisi capek nangkap-nangkapin udah ditangkap besokannya keluar lagi soalnya polisi kan ga bisa nangkap. Itu kan bukan urusan kepolisian kalau orang asing. Itu kan urusan imigrasi serahin ke imigrasi dua hari kemudian balik lagi itu monyet-monyet. “ kok loe bisa keluar lagi?” Duit katanya. Coba kurang ajar ga. Jadi kita sudah dilecehkan. kayak orang-orang afrika itu ya kan banyak bener sering kerusuhan. Udah pekerjaannya kita ga jelas ya kerja apa disini , bisnis bisnis apa,. Kalau yang bisnis itu ga mungkin kalau orang afrika itu kalau bisnis ga

mungkin dia mainnya di jaksa kalau yang bener asli bisnisan itu apa bisnis women itu biasa nongolnya paling di tanah abang aja tempat sekitarnya dia tempat tinggal gitu. Ini kan gara-gara Indonesia sepak bola larinya sok pake luar negeri. Pertama tuh persija sok sokan pake orang Afrika. Eh... main bola juga ga bisa. Cuma menang di badan aja. Lari ga bisa lari, nendangnya juga ga bisa. Nah, kayak-kayak gitu loh. Sekarang kalo kayak orang asing, orang Eropanya yang benar-benar emang pengen berlibur ke Indonesia Cuma dikasih visa hanya 1 bulan oleh pemerintah. Indonesia ini kan luas dari Sabang sampai Marauke. Negara kita kan Negara kepulauan

Baskoro : Gitu ya?

Helmy : Satu bulan mana cukup sih .Jangankan Orang asing yang sudah berjam-jam terbang dari negaranya kemari iya kan hanya satu bulan. Capeknya juga belum hilang. Gitu loh.. dan dia musti quicky musti cepet-cepet gitu dari satu tempat ke tempat lain tempat lain. Ya kan ga etis gitu loh. Ya kaya kaya begitu lah gitu loh. Saya juga ga ngerti pemerintah kenapa gitu

Baskoro : Tapi buat turis afrika ini malah izinnya kayanya lama banget ya

Helmy : Maka dari itu ga jelas. Yang saya tahu sih kalau orang-orang afrika itu yang penting dia asal bisa keluar dari imigrasi airport mau dikasih cap satu hari pun juga udah buron. Gitu. Tapi kalau orang – orang Eropa itu. Turis-turis itu yang asing orang-orang bule kaya gitu justru dia aduh yang bener-bener pengen buang dollarnya kesini mau menikmati alam Indonesia iya kan hanya dikasih satu bulan. Udah Jelas-jelas dia bawa dollar. Emang ga ga pure 100% ya. Ya mungkin ada 0,1% ya yang nakal yang sedikit ini. Semua ada lah. Tapi udah jelas ya begitu yang kaya

begitu ga tau ya saya sering berkomunikasi dengan turis-turis itu ya begitu jawabannya semua. Dia bilang kenapa pemerintah Cuma kasih satu bulan. Ada yang lebih lucu lagi sekarang isunya, bule di Indonesia cari ‘minuman liquers’ susah setengah mati kalo cari narkoba gampang. Saya sebagai warga negara Indonesia ya yang baik gitu malu. Saya merasa seorang nasionalis malu begitu jawabannya. Itu turis. Ada berapa turis ngomong gitu sama saya. Saya juga ga ngerti kenapa pemerintah begitu. Tapi kan kalau orang bule itu kan liquers itu kan memang sudah sewajarnya bagi di negaranya gitu loh. Nah sekarang dia bilang di Indonesia cari liquers susah setengah mati tapi kalo saya cari narkoba cepet dia bilang. Masya Allah saya bilang. Aduh.. dia bilang di Bali, di Yogya, di Jakarta sama dia bilang, kalau cari narkoba gampang kalau cari liquers susah.

- Baskoro : Padahal kita ga mengkonsumsi juga
- Helmy : iya. Dia bilang. Aduh saya ga ngerti itu. Nah itulah kejelekan-kejelekannya dari pemerintah kita. Dia ga ngeliat. Cuma ABS aja. Mungkin Asal Babe Seneng iya kan orang dari bawahannya ga ada kan tapi bos itu ga pernah terjun langsung melihat kenyataan. Ya saya sering baca dikoran dia bilang turis datang ke Indonesia meningkat sekian persen, ngeliatnya dari mana, turis yang mana. Kalau turis itu kan , kalau turis-turis yang menginap di hotel bintang itu bukan turis itu bisnisman. Kalau diliat dari itu mungkin kali gitu loh. Saya mah kagak tau ya. Duitnya juga pengusaha-pengusaha itu ya udah besar. Iya kan Turis itu nanya sekarang ini. You disini sudah berapa jam? Bisa dihitung kan pake jari berapa orang. Nah ini kaya gini, saya ga ngerti bisa ngomong enak aja tentang meningkat turis yang datang ke Indonesia. Diliat dari mana

saya bilang. Ya kita kan pelaku utama langsung yang berhadapan langsung ya kita yang menjerit kadang-kadang tiap bulan masih nombok buat bayar listrik, bayar karyawan. Nah kaya sekarang nih bulan-bulan juni nih nih pasti kita nombok nih abis bulan. Nah Insya Allah nanti July-Agustus ada lagi gitu loh. . Tapi kan kalau dulu ga ada bulan-bulannya sepi. Allhamdulillah rame aja terus. Setelah reformasi yang kebablasan ini yang ancur-ancuran kita.

Baskoro : Jadi orang-orang bule jadi pada takut datang ke sini ya pak. Apa sebenarnya yang terjadi?

Helmy : sebenarnya ga takut. Kalo yang saya tanya sama bule soal mati mah dimana pun pasti akan mati dia bilang. Entah matinya karena sakit, entah karena bom, atau entah mati karena dibunuh. Dia sendiri bilang justru kalo ada kaya begitu-begitu dia demen ngeliat gitu loh. Pengen tau gitu loh. Paling negaranya kan damai-damai aja. Ga pernah nyeliat kejadian-kejadian kaya begini kaya kita segala macem. Gitu loh. Ya karena kendala dari segi politis lah. Kalau ga itu juga salah ga ngasih dunia pariwisata dibawa ke dunia politik bingung deh saya semua serba dibawa ke dunia politik. Ya dibilang lah nanti lah turis itu information bawa ini bawa itu segala macem. Ya udah jelas sekarang misalnya pelaku usaha disini yang udah yang jelas orang-orang item itu yang udah jelas kerjaannya disini mau ngapain ratusan orang coba. Apa bisnisnya? Dengan pakai mobil mewah, super mewah. Memang mobil-mobil itu mobil rental iya kan. Semalam terjadi hampir tiap hari orang-orang itu kumpul disini, buat keributan. Semalam terjadi lagi dia nabrak orang disini. Iya kan nabrak kabur, diuber sama orang-orang, dicegat di depan sama supir taksi. Taksinya dihantem udah dipegang, abis to orang item. Gitu loh. Kayak begitu kurang ajar. Biasanya di negaranya

ngangon kebo sekarang disini naik mobil mewah. Mobilnya mending mobil-mobil kacang ini mobil – mobil Jepang yang mewah-mewah. Coba kan kurang ajar. Aduh.. saya ga ngerti, kok semudah itu dia bisa bawa mobil disini. Bisa dapet leasing, bisa apa bisa apa segala macam ga ngerti deh saya gitu loh.

Baskoro : Lalu, apa yang diliat sampai perempuan-perempuan kita menggadaikan diri?

Helmy : Apa lagi sekarang ditambah lagi dengan adanya orang-orang afrika ini, orang-orang afrika itu. perempuan kita itu yang cantik-cantik itu. Saya ga ngerti apanya mencari perempuan-perempuan kita ini. Sekarang udah masuk komunitas china. Masuk ke grup dia. Apa barang narkobanya apa barang uang palsunya apa ini walahualam saya ga ngerti.

Baskoro : Jadi kendalanya jalan jaksa ini berkumpul orang-orang Nigeria ini jadi sumber masalah sebenarnya

Helmy : Bukan masalah lagi, bagi turis ga mau turis juga masuk takut. Orang turis sendiri juga sudah tau orang-orang kaya gitu di negaranya itu rese gitu. Mereka disini ga mau ada masalah. Disini dia kan mau enjoy gitu loh. Nah kaya turis-turis itu juga ga sanggup nginep di hotel-hotel yang sekarang ini ya. Lain kalau turis 10 tahun yang lalu. Kalau turis 10 tahun yang lalu kan namanya it is dipanggilnya kalau sekarang turis bukan striker. Sekarang banyak loh turis-turis yang kaya gitu dokter, tenaga ahli, apa. Saya sudah beberapa kali bawa yang dokter. Kebetulan kita ada musibah banjir disini ke ke cawang sini saya sering bawa tuh atau dokter dia berkomunikasi dengan dokter puskesmas situ dengan kaum muda pakai bahasa inggris gaya kan. Dokter kita juga ngerti bahasa inggris. Jadi ga capek saya jadi juru bicaranya. Iya kan. Nah udah terus

berkomunikasi dikasih tau identitasnya oh ya udah oke.. dia ikut membaur membantu penyuntikan apa segala macam gitu loh. Itulah yang dimaksud. Bukannya dengan menginap di hotel-hotel bintang gitu loh. Kalau di hotel bintang saya kan mati, saya ga bisa komunikasi dengan masyarakat setempat. Kalau saya menginap di losmen, penginapan, cotets begini ya saya bisa berkomunikasi dengan pemilik rumahnya saya gimana nih. Kalau saya mau ke sini gimana. Kalau mau ke dokter ini gimana? Gimana yang bagus. Nah kalau saya menginap di hotel bintang mana bisa saya begitu iya kan. Nah itu. Kaya kaya begitu. Maka itu tadi saya bilang tolong ya tolong lah BUMN nasional kita sedikit sisihkan gitu loh. Bantu pengusaha disini. Di bidang pariwisata gitu .

Baskoro : Selama ini ga ada upaya dinas pariwisata buat nata ini semua. nata café-café yang baru muncul, pedagang kaki lima?

Helmy : Penataan memang tidak ada ya kemarin sekarang yang zaman dulu waktu saya waktu baru ya zamannya pak harto ini kita ya di sepanjang jalan jaksa kita bisa liat orang jalan. Kalau sekarang udah ga bisa ketutup sama pedagang kaki lima dan ini itulah. Katanya sih daerah pariwisata. Tapi daerah pariwisata tapi kok pedagang kaki lima kumuh. Nah itu kan membuat apa ya citra kita jalan jaksa ini jadi ancur dan kotor. Yang mana pedagang-pedagang itu bukan asli orang sini

Baskoro : Itu boleh masuk disini boleh dagang di sini

Helmy : Ya itulah saya awalnya saya ga jelas tapi ga etis ini. Itu saya ga jelas.

Baskoro : atau ada yang jual beli lapangan.

Helmy : Saya tidak bilang akan begitu. You boleh cari sendiri (hee.hhe..) benar ga. Sampai orang niger pernah buka café

di ujung khusus minuman-minuman ya bir apa bir hitam sama liquers sendiri. Dia buka sendiri dengan tenda coba . Ya allhamdullilah akhirnya kita bongkar tapi sempet berapa bulan itu dia buka. Nah makanya kan lucu turis apa gitu. Kalau mau sebagai investasi ga mungkin. Investor masa investor kaki lima. Haa. Ha...ha.. iya kan . ini Negara yang lebih miskin dari pada gw. Gw dari mana.

- Baskoro : Ada upaya dari pihak kepolisian buat data mereka?
- Helmy : Tadi kan saya sudah bilang pihak kepolisian tuh sudah capek dengan aparat kepolisian. Kalau saya pribadi ya itu dia sudah begitu capek menangani itu kasus-kasus banyak kayak gini. Kalau polisi mah punya kasus apa semua nyarinya kemari kalau sehubungan dengan orang-orang afrika pasti kesini nyarinya. Tangkapnya di daerah sekitar sini. Ha..ha..ha... di jalan jaksa. Lucu gitu loh.. nah itu dia polisi nangkep iya kan ya ya yang ga ada passportnya lah. Orang hitam itu kan pinter. Passportnya bukannya ga ada Cuma disimpen gitu loh. Tapi disini kayanya ada sindikat. Jadi kalau giliran ditangkap alasan passport hilang. Sekarang kan polisi ga bisa apa-apa. Akhirnya dilempar ke imigrasi. Imigrasinya kan udah tau. Ah...elu kan ga punya passport lu bohong kan. Ini foto Negara lo. Lo dari Negara A. kalo lo bilang ga punya passport, gw tendang juga bisa. Ya kalau ada niat baik ya dari pemerintah imigrasi ya. Tapi ternyata dengan 300 dolllar bebas lagi . iya gitu loh. Sekarang 300 dolllar. Dulu cuman 100 dollar gitu loh. Nah ini juga koperasi DKI. Iya kan kita sudah berkali-kali kirim surat ke kepala nya jangan diambil ahli lagi sama orang hitam iya kan itu café nya iya kan. Tapi tetap aja apa kita mesti lempar batu ke muka tuh orang gitu loh.
- Baskoro : Tapi kok dia bisa nyewa itu loh. Izinnya gimana ya itu di prosesnya?

Helmy : ya biasa suasana saat ini. Jadi atas nama pacarnya iya kan. nah kemudian bini nya lah apanya lah iya kan kan banyak kaya gitu abis dipakai namanya. Ya banyak lah orang kita yang jadi kaki tangannya orang-orang hitam gitu loh. Ga masalah penipuannya, ga masalah narkobanya, ga masalah uang palsunya. Saya mah disini udah capek nyeliat orang-orang hitam begitu. Apalagi dulu disini ada penginepan mananya kober wah.. sebelum awal maret tutup. Uang dollar yang dia bilang black market, black money itu uang. Mamang benar tumpukan uang kertas waduh 2-3 koper memang kalau sama dia diambil selemba terus sama cairannya dicairin. Bener memang itu dollar asli. 100 dollar benar memang tapi coba suruh ambil yang tengah ga bakalan mau. Tengah soalnya uang kertas biasa palsu kosong. Jadi atasnya itu udah ditumpukin sama duit asli

Baskoro : Jadi pas dikasih cairan asli?

Helmy : Asli. Perlu dana nih buat beli cairan. Orang kita aja yang bego yang memang mau cepet kaya tapi ga mau kerja gitu loh. Ga mau usaha gitu aja. Akhirnya duitnya ketilep itu aja. 1 M, 2 M nangis. Mereka kan ada grup-grup. Kalau Nigeria kan narkoba, kalau grup Kamerun narkoba, Niger uang palsu terus satu lagi, Afrika hipnotis.. Sekarang ditambah lagi kayak pengungsi dari Iran, Irak, Turki kalau ga percaya coba liat kalau hari senin pagi tuh kalau minggu di kebon sirih tuh di gedung apa Ramayana itu kan ada kantor UNHCR itu loh . itu ratusan orang tuh ngantri mau ambil jatah mingguan uang makan.

Baskoro : Banyak yang pada nginep di sini

Helmy : Banyak pada nginep sekitar sini gituloh. Nah itu coba tiap hari senin pagi tuh ngantri tuh disitu jam 4 pagi udah pada lesehan duduk nunggu supaya dapat uang. Aduh saya juga ga ngerti. Nangkep, masuk ke perairan kita, ditangkep udah

begitu minta perlindungan. Memang dia sengaja begitu agar ditangkap oleh salah satu negara supaya dia minta perlindungan nanti ada perwakilan PBB. Kalau gitu nyapain kan ga usah kasih masuk sini. Lo usir aja kan dari perairan. Lo sono sono sono. Usir aja jangan masuk suruh pergi huss sono jangan ditangkap. Tangkap kan kita musti kasih makan dulu minimal sebulan dua bulan. Iya kan ngapain. Siapa sih yang mau liat. Miskin aja lagunya sok gitu loh. Urusin rakyatnya sendiri aja kita ga becus iyakan.

Baskoro : Tapi kelakuan orang-orang sekitar ini sama yang afganistan

Baskoro : Kalau sama yang itu sih ga ada masalah

Helmy : ga ada masalah. enggak enggak kalau sama orang afganistan. Tapi kalau sama orang hitam udah. Masalahnya kita disini Cuma orang hitam aja kalau sama orang afganistan, irak, turki enggak. Sesama muslim kali ya gitu kali ya jadi ini ga ada masalah. Masih muda-muda coba aja liat hari senin pagi tuh dikerubutin. Pagi-pagi udah ngumpul tuh bejejer . kaya ikan pepes bebaris gitu Saya ga ngerti. Ya allhamdullilah kalau ditempat saya mah saya ga kasih gitu loh buat nongkrong-nongkrong. Nongkrong mah silahkan tapi kalau cuma buat minum abis minum kelar makan ya silahkan aja saya bilang. Jangan mangkal disini . ya alhamdullilah orang-orang itu juga tahu disini siapa saya siapa ini. Ya alhamdullilah udah tau udah ga mau lah gitu loh. Ya kita juga mau cari makan buat anak istri ya halal gitu

Baskoro : Ga ada tindakan dari kelurahan?

Helmy : Padahal kelurahan didepan matanya kantor iya kan. Nah itu yang saya ga harpin. Udah berkali kali kita laparin ke kelurahan. Kelurahan juga ga pernah kasih ada tindakan gitu. Ya bukannya kita melarang ya. Cuma kan daerah kawasan wisata disini jadi gimana.

- Baskoro : Udah kotor dengan PKL
- Helmy : betul ditambah dengan Nigeria jadi orang pikirannya negative aja ya. Kalau orang Indonesia mah yang datang kemari pikirannya malah udah ngeres aja ini aja gitu. jadi kita sendiri yang sebagai pengusaha juga ga enak merasa gimana gitu ya. Padahal dimana ada tempat hiburan disitu pasti ada wanita gitu
- Baskoro : tapi ga se vulgar ini mungkin
- Helmy : betul. Nah ini kita vulgarnya waduh...
- Baskoro : tapi warga setempat emangnya sudah ga ada yang komplain soal itu. remaja mesjid, ulama-ulama
- Helmy : nah disitulah dia merasa merdekanya disini asal tidak mengganggu itu loh/ itu aja jadinya asal tidak mengganggu silahkan aja lo sah sah aja hee.hee.he...
- Baskoro : Kalau warganya menolak itu sebenarnya ga ada yang berani masuk sini warganya bisa punya kemampuan buat...
- Helmy : Disitu juga salah warga kita sendiri warga saya sendiri juga ya yang istilah kasarnya mohon maaf aja ya sama allah mohon maaf aja sama allah dia bisa hidup juga dari dia juga he..he..he..
- Baskoro : Karena melindungi ini dan sebagainya ya
- Helmy : dibilang melindungi iya, dibilang enggak juga iya.
- Baskoro : Membiarkanlah ya Pak, karena dia dapet sesuatu?
- Helmy : iya. Nanti kalau lo dapet traktir gw minum, traktir gw makan. nah itu kayak gitu sebenarnya kan kalau kita memang tidak mau ya jangan lah mau kaya gitu nah itu
- Baskoro : Rata-ratanya yang buat rese itu warga setempat atau warga dari luar?
- Helmy : Alhamdulillah kalau rese, warga setempat itu kita disini, masyarakat kita disini ga ada ya. Kebanyakan disini memang dari luar gitu. Tapi ya kita dari luar pun juga tidak kayak daerah lain main hantem, yang penting dinasehatin

sekali. Ya untungnya warga kita disini namanya orang udah mabuk udah jangan diapa-apain diemin aja kecuali kalau dai masih ngamuk juga ya apa boleh buat karena terpaksa kaya semut diinjek terus aduh lama lama kalah nih abis nih gw gigit deh sekalian iya kan.. Tapi kalau yang biasa-biasa aja enggak.

Baskoro : Kalau sekarang misalnya ini kan banyak masalah nih di jalan jaksa ada masalah penataan ruang, PKL dan sebagainya solusinya menurut pak Helmy apa ini buat kita buat mempertahankan ini karena kan kalau ga repot juga nih jalan jaksa bisa hilang nanti

Helmy : Kalau solusinya menurut saya duduk bersama pariwisata itu bersama ekonomi pembangunan disini iya kan sama pengusaha disini. Solusinya kita bisa kasih pendapat sama instansi terkait seperti kaya PKL bukannya kita melarang PKL untuk berjualan disini tapi kita bikin semanis mungkin gimana caranya gitu seperti pedagang kaki lima nah iya kan misalnya makanan iya kan ya kita bikin lah seragam seperti gerobaknya apa yang manis yang pantes iya kan kaya gimana si pedagang itu pun harus makanannya yang apa harus sudah matang. Tidak masak disitu tidak apa. Kaya *take away* aja gitu hanya makan disitu hanya sebagai penghangat gitu loh nah itulah disitu. Kaya pedagang rokok misalnya kita bikin gerobak yang manis ditata misalnya budaya nusantara gerobak apa gitu, satu disini satu disini hanya dari ujung ke ujung hanya untuk gerobak rokok 6 gerobak kiri kanan 3 iya kan terus gerobak rokok itu juga harus ada, kita sediakan tempat penjual cenderamata apa gitu loh souvenir-sovenirnya iya kan para turis misalkan kalau ada kita Tanya mau dagang apa jangan ada di situ pecel lele wah..iya kan bersaing-saing dengan nama Haji Lele, Haji lolo kan ya udah susah deh ya pake

begini kita apa ya kita tata. Yang jadi pedagang itu juga bukan orang asli sini sih iya kan jadi orang luar gitu kan ga mungkin orang sini namanya mas dino iya kan nah itu kan bukan saya SARA, SARA enggak ya udah ini kita bicara kenyataan pecel lele udah tahu pecel lele tuh makanan khas dari Jawa iya kan gitu loh sekarang kalau kita mau bikin ya bikinlah nasi uduk iya kan begini gerobaknya nasi uduk, pecel lele iya kan nasi uduk apa sop kaki sapi iya kan bikin ya semanis mungkin gitu loh yang mana bisa tuh gerobak bisa didorong, rapi, bersih gitu loh. Nahh kalo sekarang kan model dengan tenda yang warna warni kaya di bongkaran apa segala macam gitu loh. Nah itu kita jangan pakai begitu itu jadi system take away gitu loh. Nah sekarang pemerintah Dki setau saya lagi mau diterapkan jalan sabang nih sekarang kan jalan sabang lagi mau dibikin di Haji jaman itu kan mau di kampung lima itu kan lagi mau dibikin tapi apa terlaksana apa enggak ya kita ga tahu

Baskoro : tapi pernah ada ga ada pertemuan atau suku dina pariwisata di sini datang buat nyeliat kondisi sebenarnya Jalan Jaksa?

Helmy : ya itulah saya bilang kesalahan kita tuh ketua ikatan kita tidak mau. Musti kan kita yang akan dengan pemerintah. Bukan pemerintah yang datang gitu loh. Musti kita dong yang kasih masukkan ke pemerintahan. Pemerintah itu kan juga sibuk dengan yang lain gitu loh. Bukan nyurusin jalan jaksa aja. Jakarta pusatnya kan walikotanya nah iya kan luas walikotanya nyurusin. Sekarang kita kasih pandangan ke dia atas pariwisatanya iya kan. Nih pak bu, kita ada begini begini begini nih gimana nih bu pak menurutnya baik apa ga gitu. Gimana bisa ga dilaksanakan pasti kan begitu kasih masukan gitu. Jangan kita yang disuapin mulu semua orang juga capek deh lo gimana punya kapten tapi lo

- gw suapin mulu iya kan nah kaya gitu gitu lah yang saya sayangkan proaktifnya kurang gitu
- Baskoro : jadi sebenarnya kalau ketua organisasinya kuat jalan jaksa makin berkembang?
- Helmy : Makin berkembang
- Baskoro : Pernah komplain?
- Helmy : Dari 4 – 5 tahun yang lalu kita sudah ngomong dengan pak Boy. Pak Boy apa ya kita minta sponsor sama bintang kalau bintang ga mau kita cegah jangan masuk bintang ke wilayah kita nah iya kan hak kita kita bisa kita bisa kasih tau ke pengusaha yang lain lo jangan jual minuman bintang bir bintang. Bikin apa ya kita bikin gapura sebelum di bikin gapura di depan iya kan ga tau udah dibikin sama Pemda. nah itu Pemda kan yang bikin sekarang kita bikin denah jaksa. Gw malu jalan-jalan ke daerah tingkat kecamatan dia punya peta semua didalemnya ada café ada, penginepan aja, hotel ada peta-petanya. Nah kita bikin denah disitu didepan minta aja dari sponsor dari coca cola kek, apa dari bir bintang suruh bikin 2 biji ujung ke ujung aja, diujung satu diujung satu. Jadi di situ kasih kode-kodenya hotel, losmen, café, apa ya disitu . disitu ada juga kita bikin jalan arial ini kan Cuma lurus aja. Ini hotel margo, ini café memoris, ini hotel istana ratu kaya begitu aja saya bilang suruh bikin apa nih. Iya iya saya bilang udah sampe sekarang. Itu udah 6 atau 7 tahun yang lalu..
- Baskoro : Tapi ada masalah pergantian ketua apa ga? Gimana itu proses pemilihannya?
- Helmy : itu banyak orang yang minta sama saya suruh bikin emmm... apa Cuma saya yang dikambing hitamkan suruh maju. saya bilang No saya sama Pak Boy dari kecil temen kecil gitu udah kenal dari dulu jadi saya ga mau kalau situ mau situ aja. Nah itu kan yang anjurin begitu orang-orang

pengusaha pendatang semua. Ya saya sama aja diadu domba dong. Gw bilang gw ga mau saya bilang lebih baik saya netral aja saya ga mau kecuali kalo dari yang bersangkutannya mau punya pikiran sendiri iya kan , hati nurani Pak Boy sendiri iya kan gitu loh. Iya gw memang ga Bisa iya kan saya mundur sebagai ketua IKJS cari yang baru. Nah ini si ketuanya sendiri kagak mau

- Baskoro : Proses pemilihannya itu bagaimana tuh dulu
- Helmy : Dulu ga ada proses pemilihan. Dulu kita tunjuk karena dulu berdasarkan adanya wisata jalan jaksa ini kan karena orang tuanya yang mau orang tuanya Lawalata itu gitu loh gitu. Baru terjadilah jaksa fair pertama gitu loh. Gitu festival jaksa. Sebenarnya ga ada pemilihan-pemilihan Cuma kita angkat aja aklamasi gitu aja
- Baskoro : Kalau misalnya organisasi komunitas yang lain, Forkabi gitu peranan nya gimana?
- Helmy : Kalau Forkabi diluar jalur kan. Allhamdullilah si kalau Forkabi mah mau aja siap bantu. Kalau ada kegiatan kalau diminta kebetulan kan ketua Forkabi ranting sini ya anak-anak lama juga semua, orang-orang asli sini juga gitu. Tapi ya gitulah susah semua ada kegiatan-kegiatannya ya Forkabi kayak gitu ga pernah dilibatkan ga pernah diundang. Ya susah jangankan Forkabi, karang tarunanya ada ga pernah dilibatkan
- Baskoro : Ga pernah diajak?
- Helmy : Ga pernah diajak gitu ya susah gitu loh dengan alasan katanya udah diundang, tapi orangnya ga mau datang kita yang diundang. Ya namanyaorang sekarang masa masalah jaksa fair ribut ya kan. Ya mustinya kan datengin kita bicara dari hati ke hati kita ngobrol gimana iya kan kumpul sana pada semua merasa dirinya pahlawan.

Baskoro : Tapi sebenarnya semuanya punya keinginan yang sama kan jaksa fair ini tetap berhasil, jalan jaksa bertahan dan sebagainya

Helmy : Saya pribadi sebagai pengusaha yang udah lama ya saya kepengen berhasil ya saya kepengen itu arah harus berhasil lebih baik dari yang udah udah kalau perlu lebih baik dari jaksa fair yang pertama gitu loh nah ya itu cita-cita saya waktu dari dulu masih belum terlaksana. Gak taunih ya kemarin rapat terlaksana apa ga ya saya inginkan itu 30%nya kebudayaan betawi 70%nya nusantara kita kerja sama dengan taman mini perwakilan taman mini suruh bawa kemari boyong buka stand disini dengan catatan standnya itu kita kasih gratis iya kan nah trus panggung-panggung itu diisilah oleh e.... perwakilan-perwakilan daerahnya itu entah berbentuk terian segala macem dalam waktu 3 malem itu kan itu pun mungkin ga semua daerah kita mengisi nih karena waktunya agak mepet mepet gitu loh nah itu aja panitia bisa mengurangi biaya iya kan gitu loh panitia mungkin nyeluarin biaya buat standnya aja karena kita kasih gratis karena dia kan sudah mengisi acara-acaranya gitu loh tinggal panitia cari aja sponsor utama. Misalnya aja sponsor utama misalnya disini apa

Baskoro : Untuk sponsornya itu

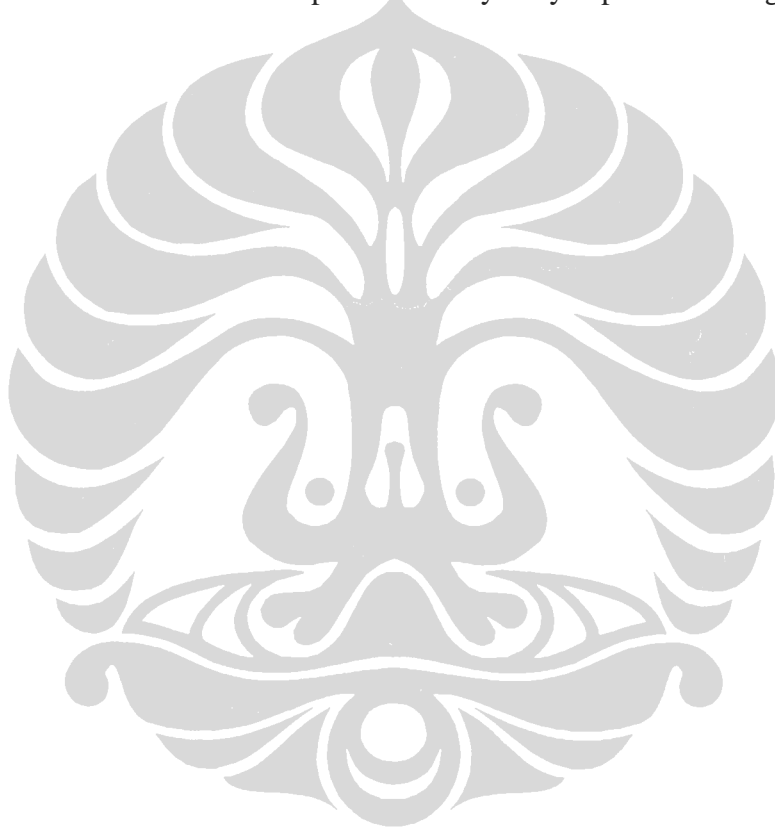
Helmy : Bir karena disini bir. Bir aja kerja sama bir, malboro rokok yang gede-gede iya kan coca cola itu semua sponsornya itu. Orang saya kerja disini gw mau adain ini ini ini lo mau ga sponsorin . Oh iya iya iya. Tapi allhamdullilah saya tidak mau minta sponsor karena apa kalau saya punya kerja gawean sendiri kan saya mau ngapa ngapain enak ga ada yang atur. Saya yang atur gitu loh lebih puas gitu loh . gitu aja yaaa puas dalam artian saya hitung dengan kantong saya sendiri ya gitu loh kantong saya buggetnya cuma 20 juta

untuk ini ya udah 20 juta gitu loh. Dengan apa adanya kita bikin meriah. Yang penting saya puas puas meriah dikenang terkenal gitu loh diliput oleh seluruh media cetak, elektronik, media cetak maupun elektronik. Kalau saya bikin acara tiap 17an disini alhamdulillah semua teman wartawan datang. Ya iya karena itu lah saya sendiri kan kebetulan banyak temen-temen wartawan saya disini wartawan pengadilan, temen-temen tahu saya punya café juga disini iya kan ya udah. Gi.. besok lo bikin apa nih dia bilang 17 an ya lo datang aja iya iya namanya wartawan dari mulut ke mulut langsung dari media ini ke media ini semua langsung nyebar gitu loh ya udah ngumpul disini pagi-pagikita juga belum apa apa dia udah pada nongkrong disini (he...) untuk meliput acara-acara yang mungkin mungkin bagi orang asingnya itu sangat berkesannya ga pernah ada di negaranya bawa belut, lari waduh... Dengan jijik tapi terpaksa iya kan terus dengan joget jeruknya kan pasangan ya kaya gitu gitu gitu loh . Ya itu sangat terkesan dan itu pun alhamdulillah tahun kemarin bukan turis asing aja saya yang datang ke apa yang ikut lomba disini, konsuler-konsuler dari embarsih Jerman, Prancis, itali waktu itu spanyol ikut datang ikut berlomba sampai saya kaget

Baskoro : Itu diundang apa gimana?

Helmy : Enggak enggak enggak Dari mulut ke mulut aja mereka bilang mau datang. Mungkin karena dia udah tahu kali iya kan udah dia dating kemari abis upacara kenegaraan kita tuh dia datang kemari. Saya kaget. Aduh jadi malu hati. Akhirnya mau ga mau sediain bir table di sini iya kan kita kasih makan gratis minum gratis haa.haa. haa. Cuma kepuasan batin saya aja dimata Negara dia nanti ada wah ada memoris di Indonesia Jakarta itu aja saya promosi diri

sendiri. Promosi yang ga sampe ratusan juta puluh juta iya e em.. betul hanya kaos 25.000 saya bikin apa sih dia pake baru dating ke Indonesia nih dia pake sampe besok dia ke bali, ke yogya dia pake terus pulang kemari dia mau pulang kenegaranya masih dia pake. Wah gila benar malah dia minta lagi. Waduh bener ga ada Cuma 1 waktu itu dikasihnya satu ya satu gw paling terkenan ini ya sudah mau ngomong apa nah untuk tahun sekarang saya belum dapat ide kaosnya kaya apa aduh... lagi nyari lagi nih



Kuesioner Penelitian**“PRESEPSI KOMUNITAS JALAN JAKSA TERHADAP ODTW JALAN JAKSA
DAN PERAN SERTA KOMUNITAS DALAM PENGEMBANGAN ODTW TERSEBUT”****Pengantar**

Komunitas Jalan Jaksa yang terhormat,

Perkenalkan saya, BRA Baskoro, mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia, Program Magister Manajemen Pembangunan Sosial Departemen Sosiologi saat ini sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir saya, yang berjudul "*Persepsi Komunitas Jalan Jaksa terhadap ODTW Jalan Jaksa dan Peran Sertanya terhadap pengembangan ODTW Jalan Jaksa*". Penelitian ini kami lakukan sebagai upaya untuk dapat menjadi masukan bagi penelitian yang saya lakukan dan menjadi masukan bagi Dinas Pariwisata DKI Jakarta dalam menyusun rencana strategis pengembangan ODTW jalan Jaksa. Oleh karena itu, kami mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini.

Kami sepenuhnya menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang telah diberikan.

Biodata Respoden		Kode:
Nama	:	
Tempat/Tanggal Lahir	:	
Pendidikan	:	
Jenis Kelamin	:	
Status Perkawinan	:	
Status Responden	:	Komunitas Primodial / Spasial
Alamat	:	
Nomor Kontak	:	

Pengetahuan Akan Kawasan Wisata Jalan Jaksa				
1	Apakah anda mengetahui Bahwa Jalan Jaksa telah menjadi kawasan wisata Malam?			
	1.Sangat Tidak Mengetahui	2. Tidak Mengetahui	3.Cukup Mengetahui	4. Mengetahui
2	Darimana anda mengetahui informasi bahwa Jalan Jaksa telah dijadikan kawasan wisata malam?			
	1.Teman	2. Dinas Pariwisata	3.Kelurahan	4.Sosialisasi (pamflet, Banner, Spanduk dll)
3	Menurut anda apa produk wisata unggulan di Jalan Jaksa?			
	1. Live Music	2. Festifal Jaksa	3.Cafe	4. Akomodasi
5. Lain-Lain.Sebutkan				
Persepsi Terhadap ODTW				
4	Bagaimana pendapat anda terhadap Kawasan Wisata Malam Jalan Jaksa?			
	1.Sangat Tidak baik	2. Tidak Baik	3.Cukup	4.Baik
5	Menurut Anda apa keberhasilan yang paling menonjol dari Kawasan Wisata Jaksa?			
	1, Menjadi Ikon Budaya Betawi	2.Menjadi Ikon Budaya Kota (Kosmopolitan)	3.Kesejahteraan Warga Lokal	4. Destinasi Wisata Unggulan
6	Apakah Anda puas dengan usaha yang selama ini dilakukan oleh Kelurahan dalam mengelola dan mengembangkan Kawasan Wisata Jalan Jaksa?			
	1.Sangat Tidak Puas	2. Tidak Puas	3.Cukup Puas	4.Puas
7	Apakah anda puas dengan usaha yang selama ini dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata Jakarta Pusat dalam mengelola dan mengembangkan Kawasan Wisata Jalan Jaksa?			
	1.Sangat Tidak Puas	2. Tidak Puas	3.Cukup Puas	4.Puas
8	Apakah anda memperoleh keuntungan ekonomi atas keberadaan Kawasan Wisata jalan jaksa?			
	1. Ya	2. Tidak	Sebutkan.....	
Menurut anda, mengapa kawasan wisata jalan jaksa tetap diminati oleh wisatawan mancanegara?				

9	1. Hubungan sosial yang baik antara wisatawan dengan warga sekitar	2. Akomodasi dengan harga murah	3. Hiburan yang atraktif dengan harga murah	4. Letaknya strategis ditengah kota Jakarta	5. direkomendasi dari mulut ke mulut oleh wisatawan mancanegara
	Lainnya. Sebutkan.....				
10	Menurut anda, apakah dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Jalan Jaksa, masyarakat dilibatkan oleh dinas terkait? Contohnya dalam hal penataan pedagang, festival jalan jaksa				
	1. Ya	2. Tidak			
11	Jika dilibatkan, sejauh mana keterlibatan warga terhadap pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Jalan Jaksa?				
	1. Perencanaan	2. Tindakan pada pelaksanaan kegiatan	3. Perencanaan dan Pelaksanaan kegiatan	4. Dilibatkan jika ada masalah saja	5. Hanya diberitahu saja, tidak dilibatkan

12	Menurut Anda, bagaimanakan seharusnya hubungan (pola) antara instansi pemerintah (dinas kesehatan dan kelurahan) dengan komunitas lokal dalam mengelola dan mengembangkan ODTW Jalan Jaksa?				
	1. Komunitas Lokal Mendukung Instansi Pemerintah	2. Pemerintah Mendukung Komunitas Lokal	3. Sebatas Koordinasi (Berjalan masing-masing, tidak saling mendukung)	4. Setara (saling mendukung antar pemerintah dan komunitas lokal)	5. Lain-Lain. Sebutkan
13	Menurut anda, apa kekuatan utama dari warga lokal (komunitas lokal) yang ada disekitar jalan Jaksa, sehingga bisa mempertahankan keberadaan kawasan wisata Jaksa?				
	1. Adanya kepercayaan antar kelompok masyarakat	2. Organisasi Komunitas yang melindungi kepentingan warga Jaksa	3. Usaha Ekonomi Warga Jaksa	4. Pertemanan (Jaringan) Sosial	5. Pembelajaran Sosial
	6. Sarana dan Prasarana Wisata yang dimiliki warga	7. Lainnya. Sebutkan.....			
Menurut anda, masalah utama yang harus dibenahi di lokasi ODTW Jalan Jaksa adalah?					

14	1. Minuman Keras	2. Protistusi	3. Sarana dan Prasarana Wisata	4. Pedagang Kaki Lima	5. Penataan Ruang
	6. Festival Jaksa	7. Pembuatan Rencana Strategis ODTW	8. Lainnya. Sebutkan.....		
15	Menurut Anda pihak yang paling berjasa dalam mengelola dan mengembangkan Kawasan Wisata Jalan Jaksa?				
	1. Ikatan Usaha Kepariwisata Jalan Jaksa dan sekitarnya	2. Forkabi	3. Karang Taruna RW.003	4. Intansi Pemerintah (Dinas Pariwisata & Kelurahan)	5. Semuanya
16	Harapan anda terhadap ODTW Jalan Jaksa?				
				
17	Saran anda terhadap pengembangan ODTW Jalan Jaksa?				
				



Kuesioner Penelitian

"PRESEPSI KOMUNITAS JALAN JAKSA TERHADAP ODTW JALAN JAKSA DAN PERAN SERTA KOMUNITAS DALAM PENGEMBANGAN ODTW TERSEBUT"

Pengantar

Komunitas Jalan Jaksa yang terhormat,

Perkenalkan saya, BRA Baskoro, mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia, Program Magister Manajemen Pembangunan Sosial Departemen Sosiologi saat ini sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir saya, yang berjudul "*Persepsi Komunitas Jalan Jaksa terhadap ODTW Jalan Jaksa dan Peran Sertanya terhadap pengembangan ODTW Jalan Jaksa*". Penelitian ini kami lakukan sebagai upaya untuk dapat menjadi masukan bagi penelitian yang saya lakukan dan menjadi masukan bagi Dinas Pariwisata DKI Jakarta dalam menyusun rencana strategis pengembangan ODTW jalan Jaksa. Oleh karena itu, kami mohon kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini.

Kami sepenuhnya menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang telah diberikan.

Biodata Responden		Kode: B
Nama	:	
Tempat/Tanggal Lahir	:	
Pendidikan	:	
Jenis Kelamin	:	
Status Perkawinan	:	
Status Responden	:	Komunitas Spasial
Alamat	:	
Nomor Kontak	:	

No.	Pertanyaan				
Profile Responden					
1	Sudah berapa lama bergabung dalam komunitas IKJS?				
	1. Kurang dari 6 bulan 2. 6-12 Bulan 3. 1-2 Tahun 4. 2-3 tahun 5. diatas 3 Tahun				
2	Alasan Bergabung dengan IKJS?				
	1. Ikutan Teman-Teman	2. Melindungi Kepentingan bisnis	3. Mencegah Persaingan Tidak Sehat	4. Memudahkan mengelola ODTW Jaksa	5. Lain-Lain. Sebutkan
3	Manfaat Bergabung dengan IKJS?				
	1. Meningkatkan persaudaraan antar warga	2. Kepentingan Bisnis terlindungi	3. Tidak ada persaingan tidak sehat	4. Lebih mudah mengelola ODTW Jaksa	5. Lain-Lain. Sebutkan
Pengetahuan Akan Kawasan Wisata Jalan Jaksa					
4	Apakah anda mengetahui Bahwa Jalan Jaksa telah menjadi kawasan wisata Malam?				
	1. Sangat Tidak Mengetahui	2. Tidak Mengetahui	3. Cukup Mengetahui	4. Mengetahui	5. Lain-Lain. Sebutkan
5	Darimana anda mengetahui informasi bahwa Jalan Jaksa telah dijadikan kawasan wisata malam?				
	1. Teman	2. Dinas Pariwisata	3. Kelurahan	4. Sosialisasi (pamflet, Banner, Spanduk dll)	5. Lain-Lain. Sebutkan
6	Menurut anda apa produk wisata unggulan di Jalan Jaksa?				
	1. Live Music	2. Festival Jaksa	3. Cafe	4. Akomodasi	5. Lain-Lain. Sebutkan
Persepsi Terhadap ODTW					
7	Bagaimana pendapat anda terhadap Kawasan Wisata Malam Jalan Jaksa?				
	1. Sangat Tidak baik	2. Tidak Baik	3. Cukup	4. Baik	5. Sangat Baik

8	Menurut Anda apa keberhasilan yang paling menonjol dari Kawasan Wisata Jaksa?				
	1. Menjadi Ikon Budaya Betawi	2. Menjadi Ikon Budaya Kota (Kosmopolitan)	3. Kesejahteraan Warga Lokal	4. Destinasi Wisata Unggulan	5. Tidak Ada
9	Apakah Anda puas dengan usaha yang selama ini dilakukan oleh Kelurahan dalam mengelola dan mengembangkan Kawasan Wisata Jalan Jaksa?				
	1. Sangat Tidak Puas	2. Tidak Puas	3. Cukup Puas	4. Puas	5. Sangat Puas
10	Apakah anda puas dengan usaha yang selama ini dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata Jakarta Pusat dalam mengelola dan mengembangkan Kawasan Wisata Jalan Jaksa?				
	1. Sangat Tidak Puas	2. Tidak Puas	3. Cukup Puas	4. Puas	5. Sangat Puas
Peran Serta Masyarakat					
11	Apakah anda memperoleh keuntungan ekonomi atas keberadaan Kawasan Wisata jalan jaksa?				
	1. Ya	2. Tidak			
	Sebutkan.....				
12	Menurut anda, mengapa kawasan wisata jalan jaksa tetap diminati oleh wisatawan mancanegara?				
	1. Hubungan sosial yang baik antara wisatawan dengan warga sekitar	2. Akomodasi dengan harga murah	3. Hiburan yang atraktif dengan harga murah	4. Letaknya strategis ditengah kota Jakarta	5. direkomendasi dari mulut ke mulut oleh wisatawan mancanegara
	Lainnya. Sebutkan.....				
13	Menurut anda, apakah dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Jalan Jaksa, masyarakat dilibatkan oleh dinas terkait? Contohnya dalam hal penataan pedagang, festival jalan jaksa				
	1. Ya	2. Tidak			
14	Jika dilibatkan, sejauh mana keterlibatan warga terhadap pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Jalan Jaksa?				
	1. Perencanaan	2. Tindakan pada pelaksanaan kegiatan	3. Perencanaan dan Pelaksanaan kegiatan	4. Dilibatkan jika ada masalah saja	5. Hanya diberitahu saja, tidak dilibatkan

Menurut Anda, bagaimanakan seharusnya hubungan (pola) antara instansi pemerintah (dinas kesehatan dan kelurahan) dengan komunitas lokal dalam mengelola dan mengembangkan ODTW Jalan Jaksa?				
15	1. Komunitas Lokal Mendukung Instansi Pemerintah	2. Pemerintah Mendukung Komunitas Lokal	3. Sebatas Koordinasi (Berjalan masing-masing, tidak saling mendukung)	4. Setara (saling mendukung antar pemerintah dan komunitas lokal) 5. Lain-Lain. Sebutkan
Menurut anda, apa kekuatan utama dari warga lokal (komunitas lokal) yang ada disekitar jalan Jaksa, sehingga bisa mempertahankan keberadaan kawasan wisata Jaksa?				
16	1. Adanya kepercayaan antar kelompok masyarakat	2. Organisasi Komunitas yang melindungi kepentingan warga Jaksa	3. Usaha Ekonomi Warga Jaksa	4. Pertemanan (Jaringan) Sosial 5. Pembelajaran Sosial
	6. Sarana dan Prasarana Wisata yang dimiliki warga	7. Lainnya. Sebutkan.....		
Menurut anda, masalah utama yang harus dibenahi di lokasi ODTW Jalan Jaksa adalah?				
17	1. Minuman Keras	2. Protistusi	3. Sarana dan Prasarana Wisata	4. Pedagang Kaki Lima 5. Penataan Ruang
	6. Festival Jaksa	7. Pembuatan Rencana Strategis ODTW		8. Lainnya. Sebutkan.....
Menurut Anda pihak yang paling berjasa dalam mengelola dan mengembangkan Kawasan Wisata Jalan Jaksa?				
18	1. Ikatan Usaha Kepariwisata Jalan Jaksa dan sekitarnya	2. Forkabi	3. Karang Taruna RW.003	4. Instansi Pemerintah (Dinas Pariwisata & Kelurahan) 5. Semuanya

Harapan anda terhadap ODTW Jalan Jaksa?

19	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
20	<p>Saran anda terhadap pengembangan ODTW Jalan Jaksa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>



HASIL KUESIONER PENELITIAN
 “PERSEPSI KOMUNITAS JALAN JAKSA TERHADAP ODTW JALAN
 JAKSA DAN PERAN KOMUNITAS DALAM PENGEMBANGAN ODTW ”

✦ **PROFILE RESPONDEN**

1. Jumlah Responden

Komunitas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primodial (Forkabi)	15	57,7	57,7	57,7
	Spasial (IKJS)	11	42,3	42,3	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

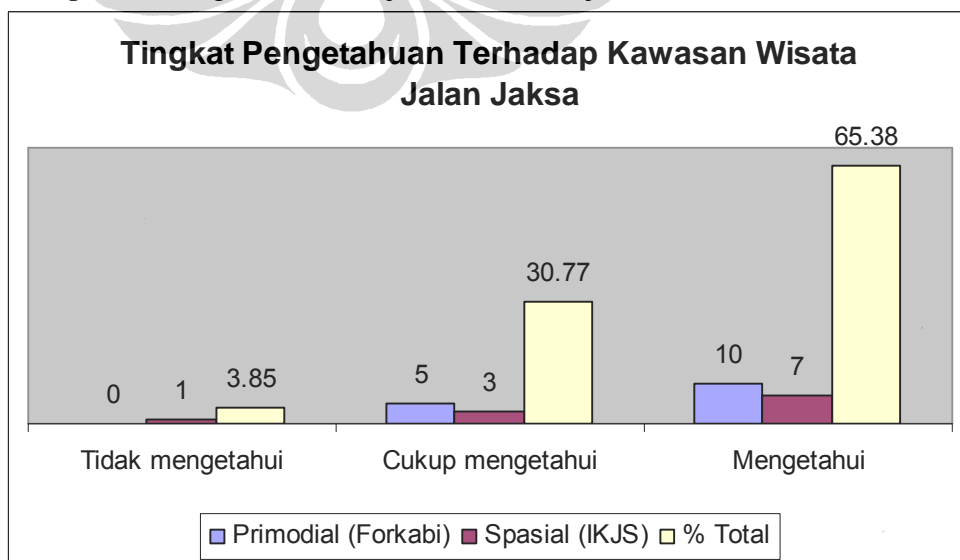
2. Jumlah Responden dan Tingkat Pendidikan

Komunitas Responden * Pendidikan Responden Crosstabulation
 Count

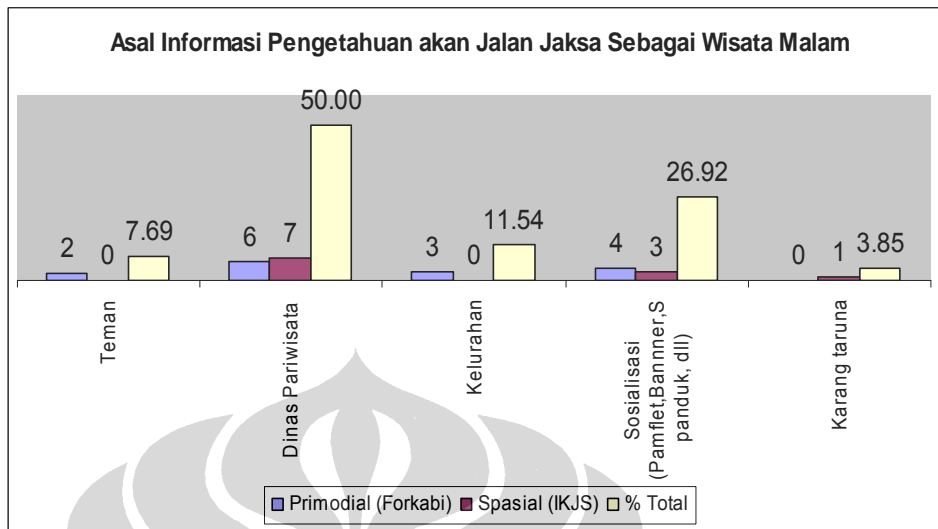
		Pendidikan Responden					Total
		Tidak Menjawab	SMP	SMA	Universitas (d3&S1)	Paska sarjana	
Komunitas Responden	Primodial (Forkabi)	0	3	9	3	0	15
	Spasial (IKJS)	2	0	5	3	1	11
Total		2	3	14	6	1	26

✦ **PENGETAHUAN AKAN KAWASAN WISATA**

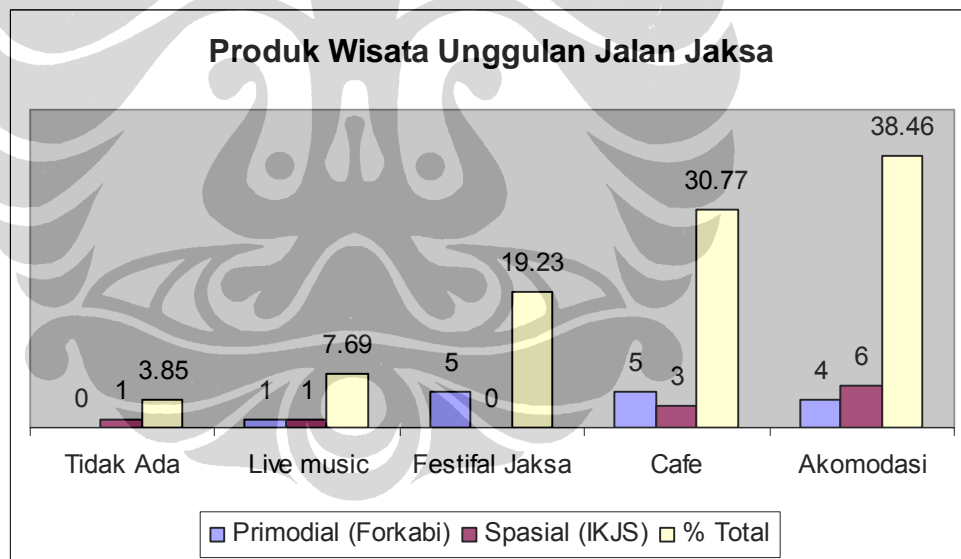
1. Apakah Mengetahui Jalan jaksa telah menjadi kawasan Wisata Malam



2. Darimana Mengetahui Informasi bahwa Jalan Jaksa telah dijadikan Kawasan Wisata Malam

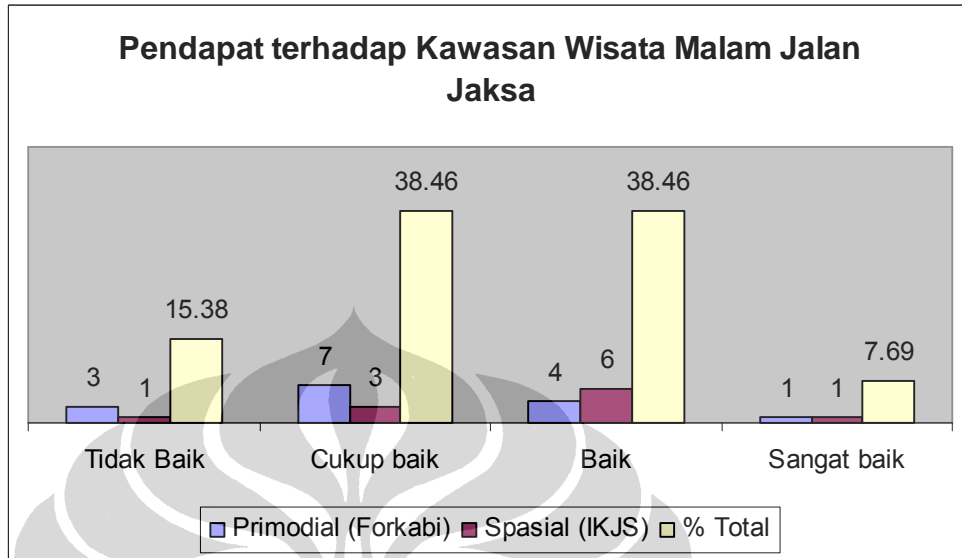


3. Menurut anda apa produk Wisata Unggulan di Kawasan Wisata Jalan Jaksa?

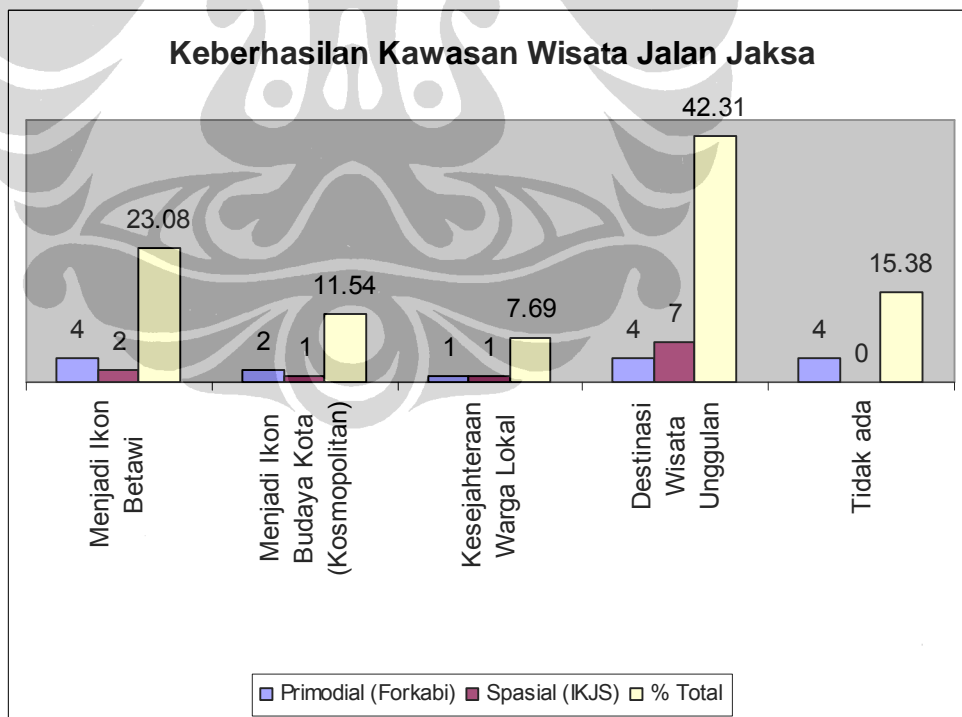


✦ PERSEPSI TERHADAP ODTW JALAN JAKSA

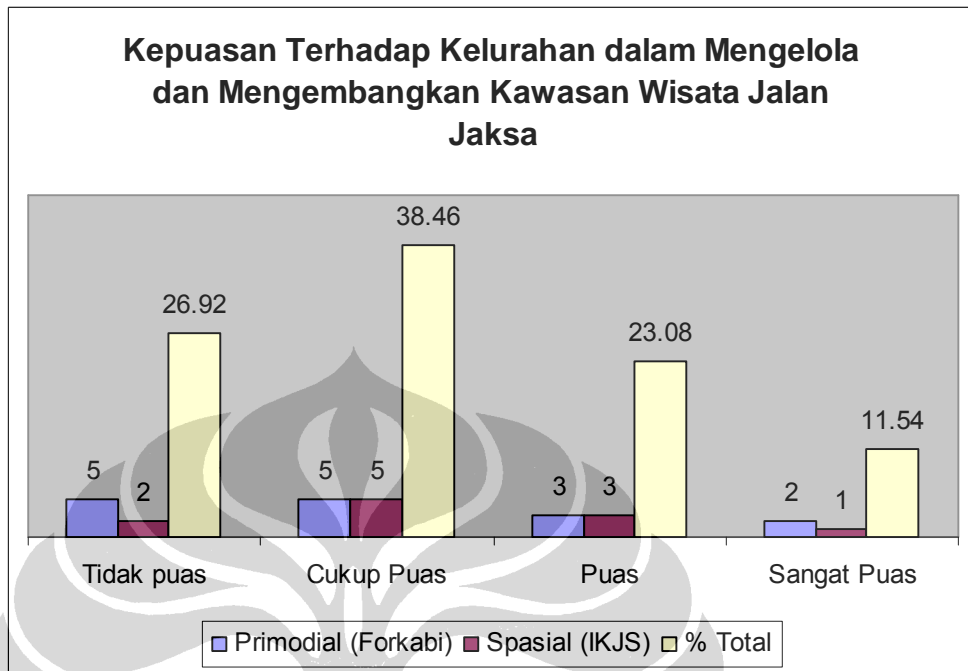
1. Bagaimana pendapat anda terhadap kawasan wisata malam Jalan Jaksa



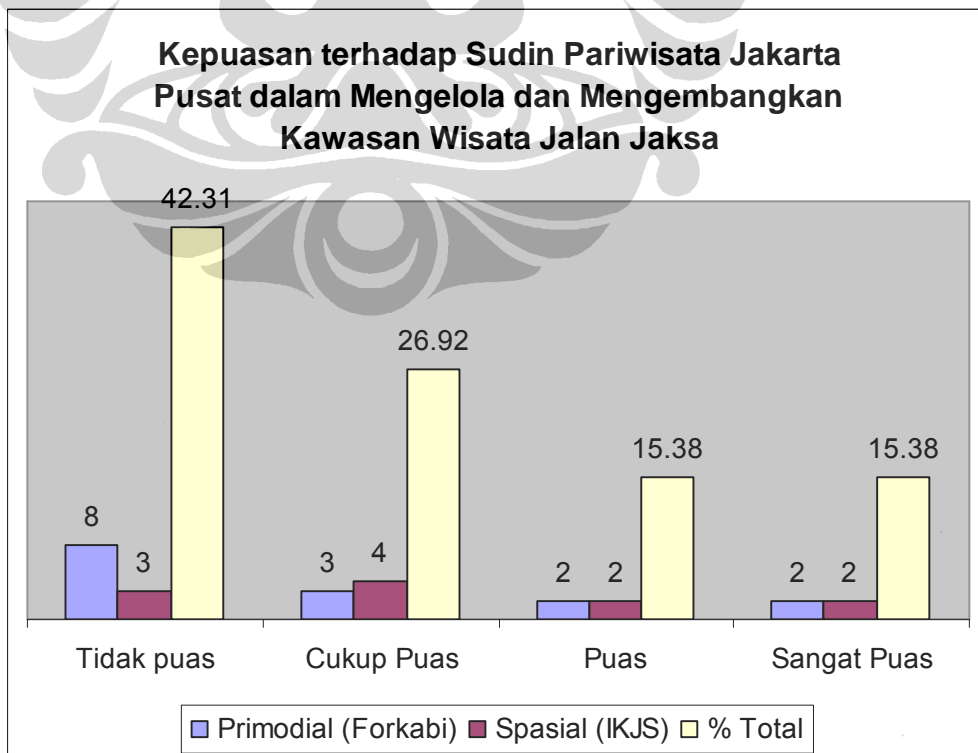
2. Keberhasilan Paling Menonjol dari Kawasan Wisata Jalan Jaksa?



3. Apakah anda puas terhadap usaha yang dilakukan kelurahan dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata jalan jaksa?

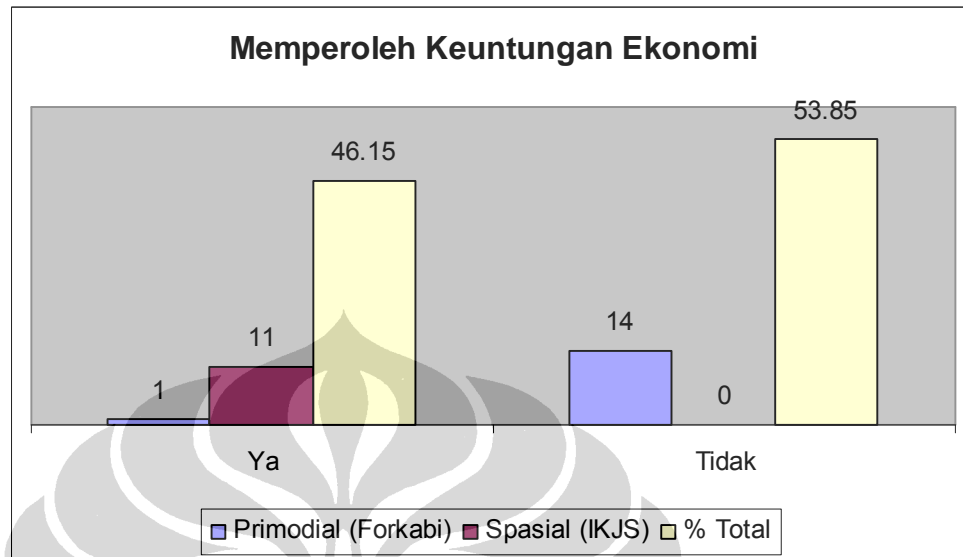


4. Apakah anda puas terhadap usaha yang dilakukan Suku Dinas Pariwisata Jakarta Pusat dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata jalan jaksa?

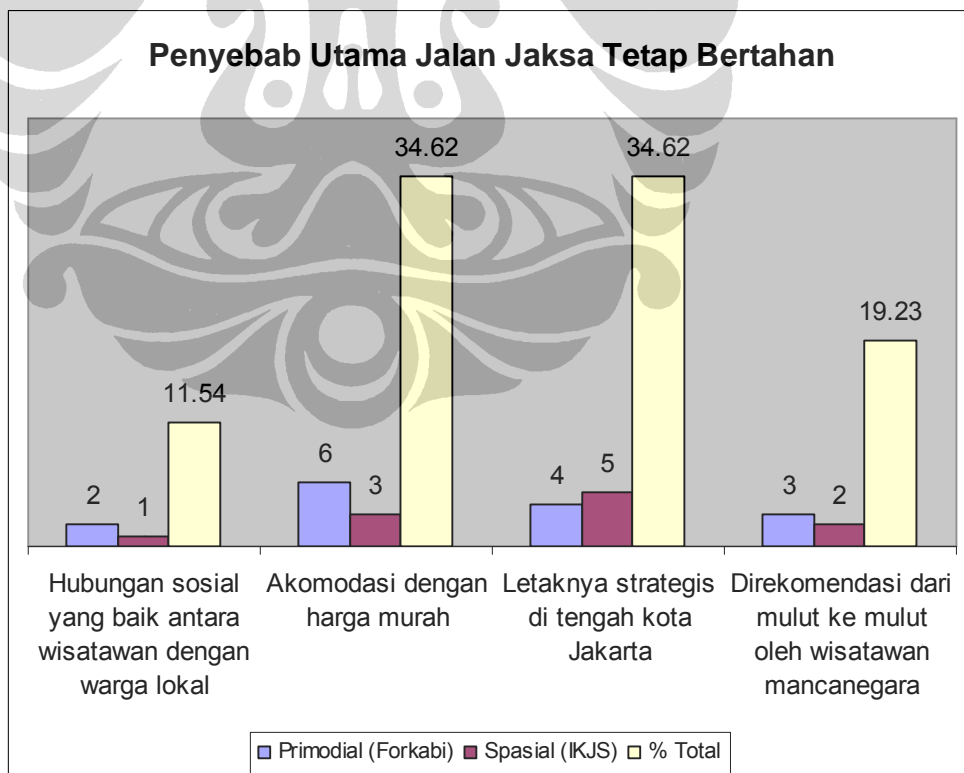


✦ **Peran Serta Masyarakat**

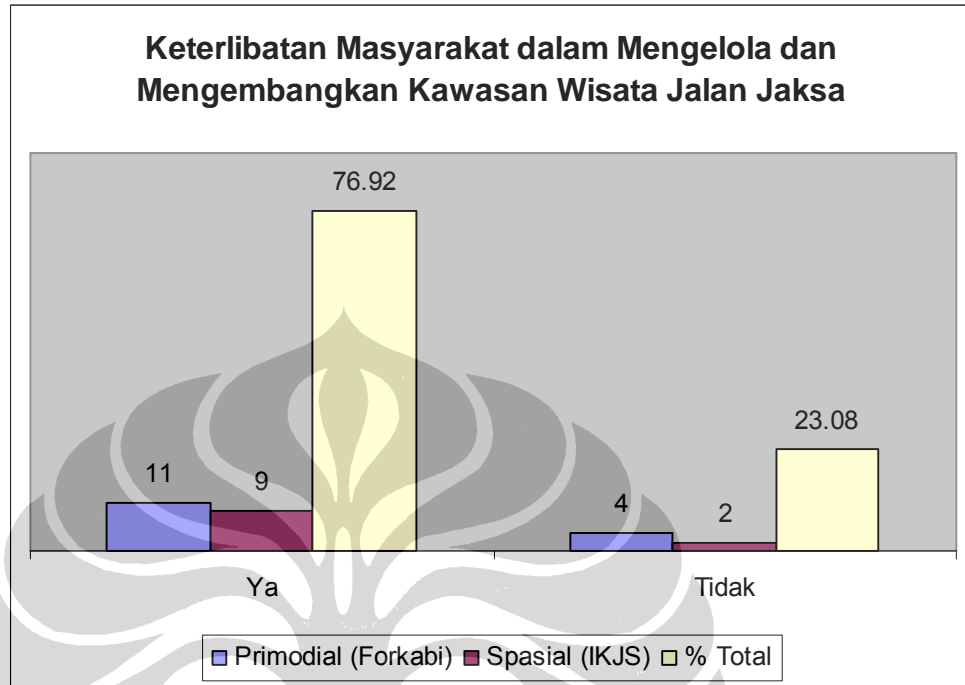
1. Apakah anda memperoleh keuntungan ekonomi atas keberadaan Kawasan Wisata jalan jaksa?



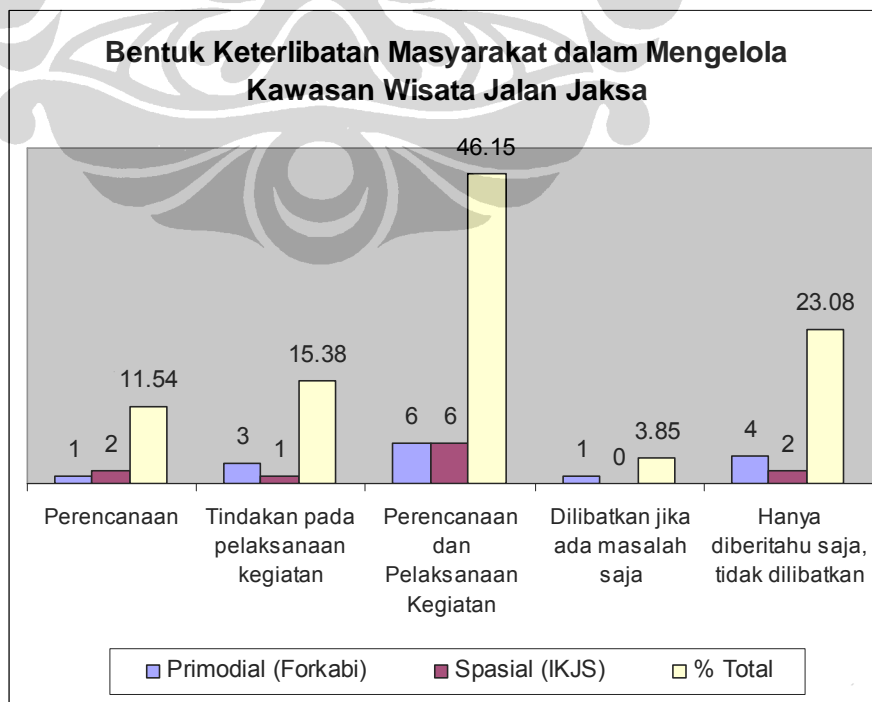
2. Menurut anda, mengapa kawasan wisata jalan jaksa tetap diminati oleh wisatawan mancanegara?



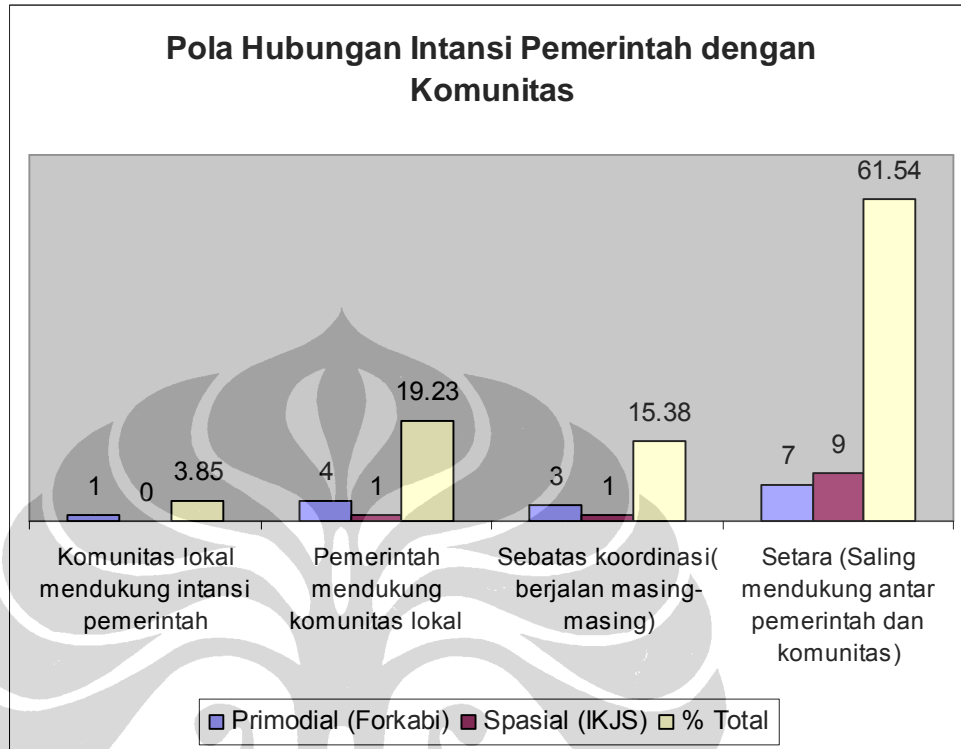
3. Menurut anda, apakah dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Jalan Jaksa, masyarakat dilibatkan oleh dinas terkait? Contohnya dalam hal penataan pedagang, festival jalan jaksa



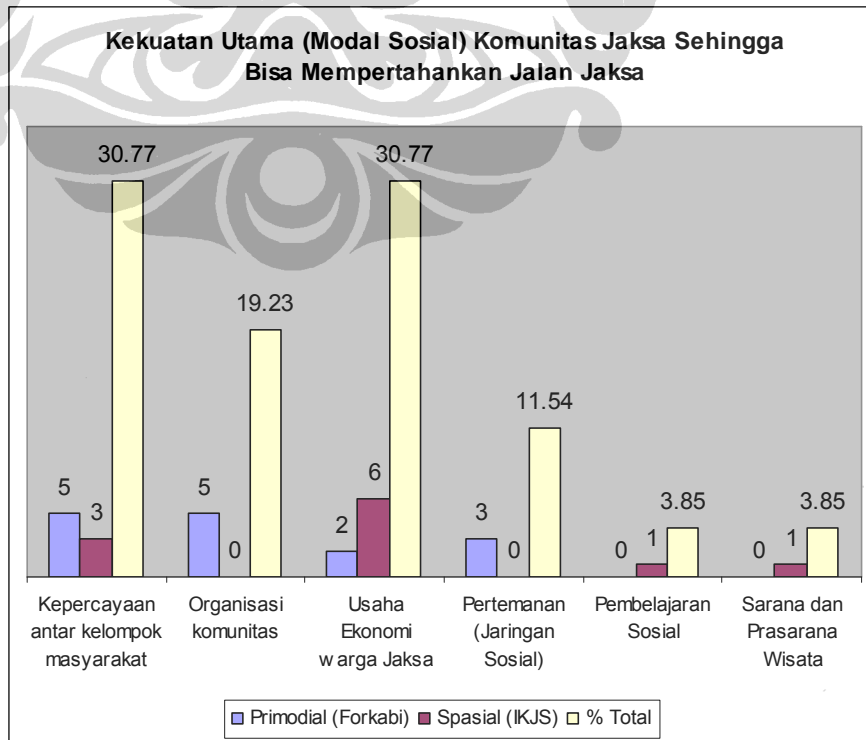
4. Jika dilibatkan, sejauh mana keterlibatan warga terhadap pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Jalan Jaksa?



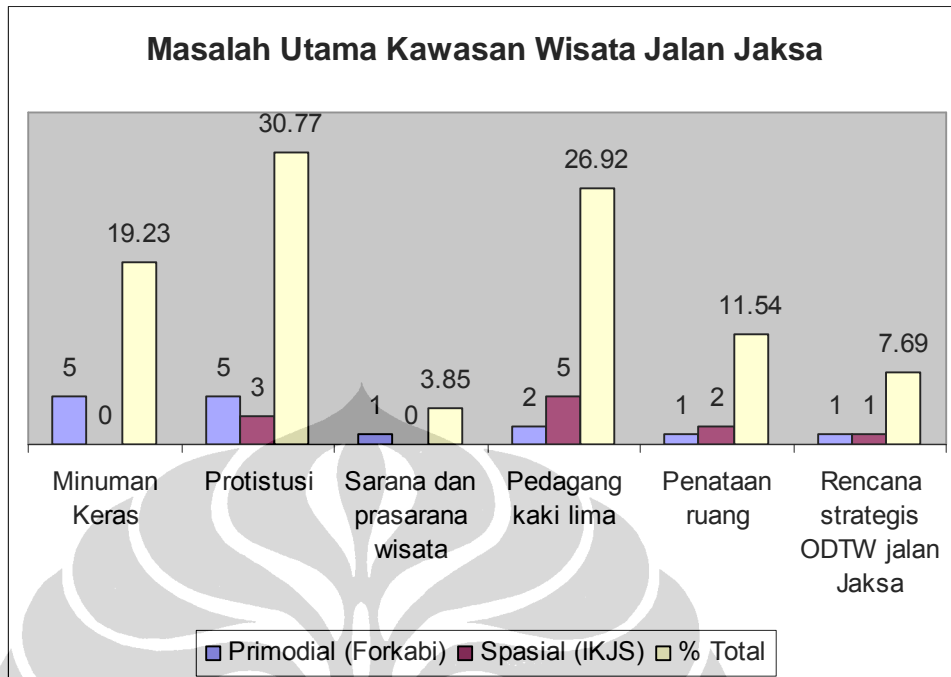
5. Menurut Anda, bagaimanakan seharusnya hubungan (pola) antara instansi pemerintah (dinas kesehatan dan kelurahan) dengan komunitas lokal dalam mengelola dan mengembangkan ODTW Jalan Jaksa?



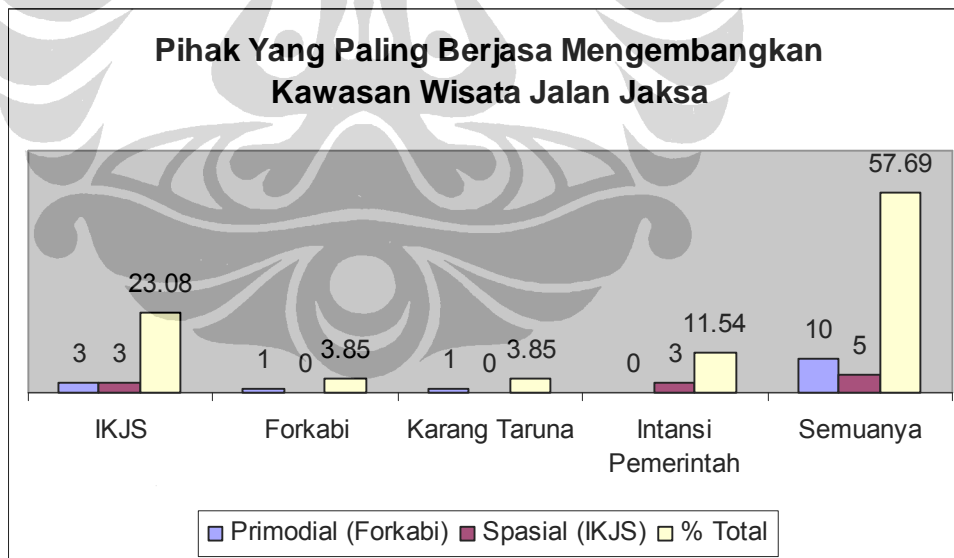
6. Menurut anda, apa Kekuatan utama dari warga lokal yang ada disekitar jalan Jaksa sehingga bisa mempertahankan keberadaan Jalan Jaksa



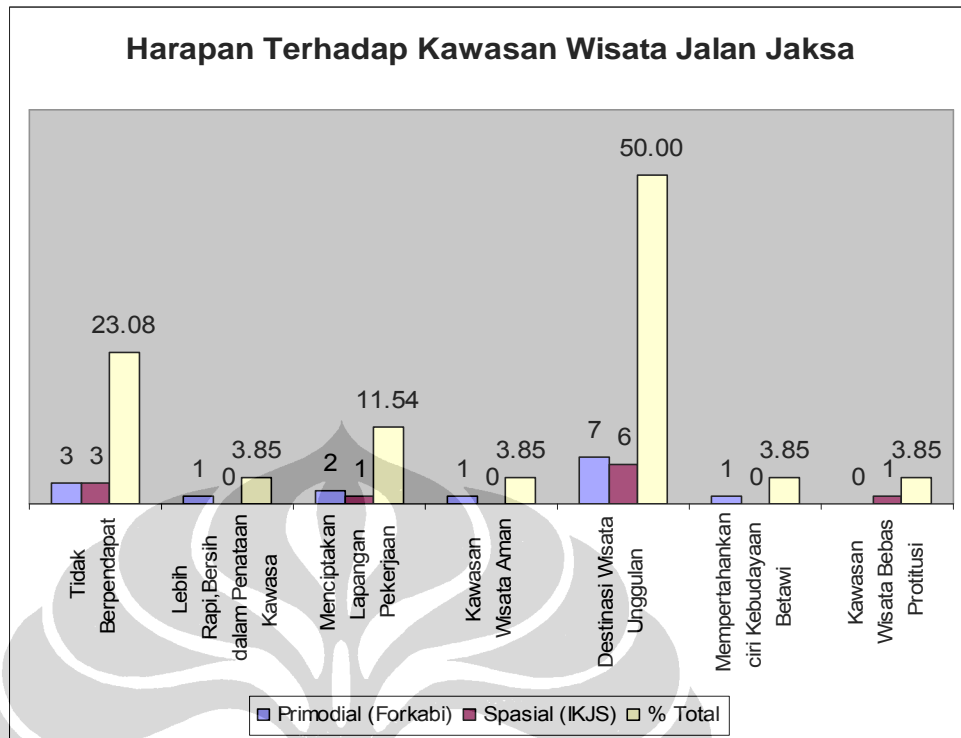
7. Menurut anda, masalah utama yang harus dibenahi di lokasi ODTW Jalan Jaksa adalah?



8. Menurut Anda pihak yang paling berjasa dalam mengelola dan mengembangkan Kawasan Wisata Jalan Jaksa?



9. Harapan anda terhadap ODTW Jalan Jaksa?



10. Saran anda terhadap pengembangan ODTW Jalan Jaksa?

